

**ANALISIS PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : RIRI APRIYESTI
NPM : 1405170058
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIRI APRI YESTI
N P M : 1405170058
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *TIME DEADLINE PRESSURE* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Medan)

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RIRI APRI YESTI
NPM : 1405170058
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Medan)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riri Apriyesti
NPM : 1405170058
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE
DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA
AUDITOR

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor Akuntan Publik Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



RIRI APRIYYESTI

ABSTRAK

RIRI APRIYESTI. NPM. 1405170058. Analisis Pengaruh *Time Deadline Pressure* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *time deadline pressure* dan *locus of control* terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Medan. Metode penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikuantitatifkan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 57 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time deadline pressure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor ditunjukkan dengan hasil uji yang menghasilkan koefisien korelasi $1,447 < 2,002$ (t tabel) dan taraf signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$ (p). *Locus of control* berpengaruh positif dan sangat signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor ditunjukkan dengan hasil uji yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar $5,838 > 2,002$ (t tabel) dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (p).

Kata Kunci: *Time deadline pressure, Locus of control, Kinerja Auditor, Kantor Akuntan Publik, Perilaku Menyimpang.*

KATA PENGANTAR



Assallamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Time Deadline Pressure* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor**”. Serta tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Aliwas Tanjung dan Ibunda Ermawati tersayang dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materiil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Dr Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri., SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
5. Bapak Dr. Muhyarsyah SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Seluruh auditor dan staf Kantor Akuntan Publik wilayah Medan yang bersedia mengisi kuesioner dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi Malam Stambuk 2014, Fahrur Nisa, Siti Rahmawati, Dimas Nugraha dan masih banyak lagi nama yang tidak bisa disebutkan namanya. Terima kasih atas doa-doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa dan peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi **Allah SWT**.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, April 2018

Penulis

Riri Apri yesti

NPM : 1405170058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Uraian Teori.....	14
2.1.1 Auditing	14
2.1.1.1 Defenisi audit	14
2.1.1.2 Jenis-jenis audit.....	15
2.1.1.3 Tipe Auditor	17
2.1.1.4 Kantor Akuntan Publik	19
2.1.1.5 Standar Profesional Akuntan Publik.....	20
2.1.1.6 Kinerja Auditor.....	24
2.1.1.7 Perilaku Disfungsional Auditor.....	25
2.2.1 Teori Atribusi	27
2.3.1 <i>Time deadline pressure</i>	28

2.4.1 <i>Locus of control</i>	32
2.5.1 Tinjauan peneliti terdahulu.....	35
2.2 Kerangka pemikiran	36
2.3 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.5 Sumber dan Jenis Data.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.1 Uji Validitas.....	46
3.6.2 Uji Reliabilitas	49
3.7 Teknik Analisis Data	50
3.7.1 Uji Asumsi klasik	50
3.7.1.1 Uji Heterokedastisitas.....	51
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	51
3.7.1.3 Uji Normalitas.....	51
3.7.1.4 Uji Autokorelasi.....	51
3.7.2 Regresi Linier Berganda	52
3.7.3 Uji Hipotesis	52
3.7.3.1 Uji T	52
3.7.3.2 Uji F.....	53

3.7.4 Uji Determinasi.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Deskripsi Responden.....	55
4.1.2 Karakter Responden	57
4.1.2.1 Berdasarkan Jabatan Auditor	57
4.1.2.2 Berdasarkan Pengalaman Auditor.....	57
4.1.2.3 Berdasarkan Profesi Khusus	58
4.1.2.4 Berdasarkan Pengalaman Profesi Khusus	58
4.1.2.5 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
4.1.2.6 Berdasarkan Sertifikasi Profesional	60
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	61
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.1.4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	67
4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	68
4.1.4.3 Hasil Uji Normalitas	69
4.1.4.4 Hasil Uji Autokorelasi	70
4.1.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	72
4.1.6.1 Hasil Uji F	72
4.1.6.2 Hasil Uji T	72
4.1.7 Hasil Uji Determinasi	74
4.2 Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	35
Tabel	3.1	Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel	3.2	Waktu Penelitian	43
Tabel	3.3	POPULASI KAP MEDAN	43
Tabel	3.4	Skala likert	46
Tabel	3.5	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Time deadline pressure</i>	47
Tabel	3.6	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Locus of control</i>	48
Tabel	3.7	Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor.....	48
Tabel	3.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel	4.1	Deskripsi Penyebaran Kuesioner.....	55
Tabel	4.2	Sampel dan Tingkat Pengembalian	56
Tabel	4.3	Data Responden berdasarkan Jabatan.....	57
Tabel	4.4	Data Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Bidang Audit	57
Tabel	4.5	Data berdasarkan profesi khusus (non audit) yang dimiliki	58
Tabel	4.6	Data Responden Berdasarkan Pengalaman Menekuni Profesi Khusus (non-audit) yang Dimiliki.....	59
Tabel	4.7	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	59
Tabel	4.8	Data Responden Berdasarkan Sertifikasi Profesional	60
		yang Dimiliki.....	60
Tabel	4.9	Skor Angket untuk variabel Y (Kinerja Auditor).....	61
Tabel	4.10	Skor Angket untuk variabel X_1 (<i>Time deadline pressure</i>).....	64
Table	4.11	Skor Angket untuk variable X_2 (<i>Locus of Control</i>).....	66
Tabel	4.12	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel	4.13	Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel	4.14	Hasil Uji normalitas	69
Tabel	4.15	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel	4.16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel	4.17	Hasil Uji F.....	72
Tabel	4.18	Hasil Uji T.....	73
Tabel	4.19	Hasil Uji Determinasi R^2	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1: Hirarki Staf Kantor Akuntan Publik	19
GAMBAR II.1 Kerangka Konseptual.....	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu Kantor Akuntan Publik dalam memeriksa laporan keuangan suatu entitas dapat dinilai melalui kinerja auditor. Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia online, 2016). Kinerja seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa faktor seperti ketepatan waktu, kedisiplinan, kemampuan bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama dalam tim, target pencapaian kerja, komitmen terhadap pekerjaan dan lain-lain. Auditor adalah orang atau orang-orang yang melaksanakan audit, biasanya partner yang memimpin penugasan (*engagement partner*) atau anggota tim lainnya, atau, tergantung Kantor Akuntan Publik tersebut (Tuanakotta, 2013, G- hal. 5).

Dari kedua pengertian tersebut, kinerja auditor dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai oleh seseorang atau orang-orang yang melaksanakan audit dengan melihat dan menilai dari beberapa indikator kinerja. Kinerja Auditor adalah sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas kerja untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui faktor objektif (hasil kerja dan disiplin kerja) dan faktor subjektif (inisiatif, kerjasama dan loyalitas) (Esys, 2008). Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Goldwasser, 1993; Fannani, *et al.* 2008).

Berdasarkan UU RI Nomor 5 tahun 2011 menyatakan bahwa akuntan publik memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk memberikan jasa Akuntan Publik. Akuntan publik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai akuntan publik wajib berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai panduan utama yang wajib dipatuhi dan dipahami oleh auditor. Maka kinerja auditor akan menjadi salah satu ukuran pencapaian penentuan keberhasilan dan profesionalisme dalam audit. Adanya persaingan usaha kantor akuntan publik yang ketat, selain memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan fee audit yang kompetitif (Power, 2003).

Pada tahun 2008, dalam <http://www.tempo.co/read/news/> diakses pada Rabu, 8 Januari 2014 pukul 17:27 WIB, diberitakan terjadi kasus sanksi pembekuan kepada 15 Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik. Kembali lagi pada tahun 2008, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Dody Hapsoro. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Selain itu, kasus-kasus diatas memberikan bukti bahwa masih terdapat auditor yang berkinerja buruk dan tidak tercapainya komitmen auditor terhadap profesinya. Hal ini menunjukkan perilaku auditor yang menyalahi Standar

Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Terjadinya kasus di atas dikarenakan pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal perilaku auditor sehingga berdampak pada pelaksanaan penugasan dan kinerjanya.

Salah satu faktor internal perilaku auditor tersebut adalah kendali diri (*Locus of control*), *Locus of Control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Rotter yang seorang peneliti kepribadian mengidentifikasi suatu dimensi kepribadian yang ia beri nama *locus of control* untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan ini. Ia berpendapat bahwa orang cenderung menghubungkan penyebab dari perilaku terutama pada diri mereka sendiri atau pada faktor lingkungan. Ciri kepribadian ini menghasilkan pola perilaku yang berbeda (Robert, 2005).

Dimensi *locus of control* pada personalitas, digambarkan sebagai pembagian individu berdasarkan pada tingkat ketika mereka menerima tanggung jawab secara personal serta apa yang terjadi pada mereka. Menurut Reiss dan Mitra, 1998; Ika, Irma dan Prastiwi, Andri, 2011 menyatakan membagi *Locus of Control* menjadi dua yaitu *Locus of Control* internal adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor - faktor dalam diri mereka sendiri. *Locus of Control* Eksternal adalah dimana seseorang beranggapan mengenai suatu keberhasilan mereka bukan karena disebabkan oleh diri mereka sendiri melainkan berdasarkan faktor lain yaitu faktor keberuntungan, takdir individu atau suatu kesempatan yang

merupakan diluar kendali mereka, Sedangkan *Locus of Control* Internal merupakan suatu anggapan dimana suatu baik atau buruknya hasil dari pekerjaan mereka karena dari tindakan atau faktor-faktor yang terdapat pada diri mereka sendiri.

Pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control* eksternal merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka (Solar dan Bruehl, 1971; Intan *et al.* 2012: 3). Manipulasi, penipuan atau taktik menjilat atau mengambil muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control* eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah.

Individu yang termasuk dalam *locus of control* eksternal meletakkan tanggung jawab diluar kendalinya. Hal ini karena mereka percaya bahwa kejadian yang ada tidak berhubungan dengan perbuatan mereka (Rotter, 1966; Muawannah dan Indriantoro, 2000). Ada kecenderungan untuk lebih berusaha mencapai keberhasilan bagi individu yang memiliki *locus of control* internal (Wahyudi, 2011). Selain itu, auditor yang memiliki *locus of control* internal memegang kendali lebih baik atas stress kerja dialami dan menganggapnya sebagai tantangan untuk peningkatan kinerjanya (Rustiarini, 2014). Sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung merasa kurang percaya dengan kemampuannya saat mengerjakan tugas dan hanya bisa menerima kejadian yang dialami atas dasar takdir, keberuntungan maupun nasib. Ketika individu merasa

tidak dapat menyanggupi pekerjaan yang diberikan, maka perilaku disfungsi akan dilakukan sebagai tindakan untuk mempertahankan kedudukannya, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan auditor memiliki *locus of control* eksternal maka semakin besar potensi tindakan perilaku disfungsi auditor untuk mempertahankan posisinya (Donnelly et al., 2003, Kartika dan Wijayanti, 2007; Harini, dkk., 2011). Karenanya, seorang auditor dengan *locus of control* eksternal lebih besar kemungkinannya berperilaku disfungsi dibandingkan dengan *locus of control* internal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indri Kartika dan Provita Wijayanti (2007) menyatakan bahwa *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi / menerima perilaku disfungsi audit, *Locus of control* sebagai antecedent hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsi audit Artinya terjadinya hubungan negatif antara kinerja auditor dengan penerimaan perilaku disfungsi audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja, Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki kinerja yang rendah dan auditor yang memiliki kinerja yang rendah akan lebih menerima perilaku disfungsi audit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gustati (2012), yang menyatakan bahwa *Locus of Control* Eksternal memiliki pengaruh signifikan dalam Penerimaan Perilaku Disfungsi Audit, Secara simultan LOC Internal dan LOC Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsi Audit. Dapat

dikatakan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, individu auditor harus mempunyai kesatuan LOC yang baik

Perilaku menyimpang dalam audit atau yang biasa disebut dengan *dysfunctional audit behavior* merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tindakannya tersebut mencerminkan sikap ketidakjujuran dan tidak objektif dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku disfungsi auditor antara lain adalah penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), mengubah atau mengganti tahapan audit (*replacing or altering of audit procedures*) serta pelaporan waktu audit yang lebih pendek dari waktu yang sebenarnya (*underreporting of time*), (Dewi dan Wirasedana, 2015). Perilaku disfungsi auditor dapat disebabkan oleh karakteristik personal auditor dan faktor lingkungan saat melakukan proses audit (Jansen dan Glinow, 1985; Malone dan Roberts, 1996; Kartika dan Wijayanti, 2007).

Seorang auditor dengan *locus of control* eksternal lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena perilaku disfungsi dipandang sebagai cara atau alat untuk meraih tujuan (Dewi dan Wirasedana, 2015). Hal ini terbukti kasus skandal keuangan yang terjadi pada Enron merupakan kasus dimana auditor dari KAP Arthur Andersen justru memiliki keterlibatan yang kuat dalam melakukan manipulasi laporan keuangan Enron. Laporan keuangan Enron yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen menjadi bukti kebohongan publik yang merusak citra akuntan publik (Dewi dan Wirasedana, 2015). Pada awal tahun 2001 patner KAP Andersen melakukan evaluasi terhadap kemungkinan mempertahankan atau melepaskan Enron sebagai klien perusahaan,

mengingat resiko yang sangat tinggi berkaitan dengan praktek akuntansi dan bisnis enron. Dari hasil evaluasi di putuskan untuk tetap mempertahankan Enron sebagai klien KAP Andersen. KAP Arthur Andersen merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, sehingga membuat KAP Arthur Andersen memanipulasi data laporan keuangan sebagai kebutuhan pertahanan mereka terhadap perusahaan Enron. Dalam kasus yang terjadi pada KAP Arthur Andersen jelas sekali tidak adanya profesionalisme yang ditunjukkan oleh KAP Arthur Andersen.

Salah satu faktor eksternalnya adalah *time deadline pressure*. *Time deadline pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time deadline pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit atau penghentian prematur atas prosedur audit. Adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. (Heriningsih dalam Lestari, 2010).

Time deadline pleasure audit (tekanan batas waktu) merupakan masalah penting yang sering dihadapi auditor (Arens *et al.*, 2008). Tekanan batas waktu

audit sering memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan (Pierce dan Sweeney, 2004). Perubahan yang sering terjadi di lingkungan profesi akuntan publik dapat menunjukkan semakin seringnya terjadi tekanan batas waktu audit. meningkatnya persaingan dalam pasar audit telah menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap batas waktu audit, dan sering menyebabkan batas waktu audit yang sangat ketat (DeZoort dan Lord, 2002).

Menyatakan bahwa batas waktu audit sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugas untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu (Otley dan Pierce, 2001). Bagi auditor, melaksanakan tugas audit sesuai dengan batas waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan karir di masa depan, Pencapaian batas waktu sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja staf auditor. Namun, adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan audit sesuai dengan batas waktu dapat menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Batas waktu sangat penting untuk dipenuhi oleh auditor dalam memenuhi permintaan klien agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Terbatasnya alokasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas ditambah dengan adanya kesadaran bahwa batasan waktu digunakan sebagai tolok ukur kinerjanya, menyebabkan stress individual bagi para auditor (Svanstrom, 2015). Batas waktu yang ketat membuat auditor tidak dapat menyelesaikan seluruh prosedur audit yang seharusnya dilakukan karena tekanan yang diberikan oleh atasan dianggap mustahil untuk dipenuhi oleh auditor

Tekanan batas waktu terjadi karena adanya pertentangan antara aspek komersial dalam audit dan kewajiban untuk memenuhi standar audit yang

berkualitas (Pierce dan Sweeney, 2004). Pertentangan antara aspek biaya dan kualitas audit ini menyebabkan upaya untuk meningkatkan kualitas audit akan memerlukan jumlah waktu yang lebih besar dalam pelaksanaan audit. Sementara itu, tekanan batas waktu terjadi karena adanya penentuan titik waktu pada tanggal tertentu yang mana pekerjaan audit harus sudah diselesaikan (DeZoort dan Lord, 2002). Perubahan yang terjadi dalam lingkungan profesi akuntan publik dapat menunjukkan semakin sering terjadi tekanan batas waktu audit (Robertson, 2007).

Sarbanas-Oxley Act misalnya, telah menyebabkan tanggung-jawab auditor semakin meningkat ketika pasar modal AS (SEC) meminta penyampaian laporan keuangan tahunan dalam batas waktu yang lebih cepat. Auditor biasanya diminta untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu dan sesuai dengan standar profesional. Pencapaian kedua tujuan tersebut menyebabkan auditor harus melakukan penyesuaian terhadap kualitas audit dan perolehan keuntungan (Mc Nair, 2007). Situasi yang terjadi saat ini telah mempersulit auditor dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian tersebut. Semakin cepat batasan waktu penyampaian laporan keuangan, atau semakin meningkat perhatian masyarakat umum terhadap profesi akuntan publik (setelah terjadinya beberapa skandal akuntansi, misalnya Enron, Wordcom), merupakan hal-hal yang telah memaksa auditor untuk melakukan penyesuaian terhadap kinerja audit.

Sikap masing-masing auditor dalam menyikapi adanya tekanan batas waktu berbeda-beda. Tekanan batas waktu yang dialami seorang auditor dapat memberikan dua dampak yang berbeda bagi kinerja auditor, yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif tekanan waktu dalam proses pengauditan, dimana auditor terpacu untuk melakukan efisiensi penggunaan

waktu dalam proses pengauditannya sehingga menimbulkan kinerja auditor yang lebih baik (Marganingsih dan Martani, 2009). Dampak negatif yang ditimbulkan tekanan waktu akibat terbatasnya waktu yang diberikan klien cenderung akan mendorong auditor untuk berperilaku disfungsional seperti menghentikan prosedur audit, keterlambatan atau tidak tepat waktu, mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup, akan berdampak terhadap penurunan kinerja audit.

The Commission on Auditors Responsibilities menyatakan bahwa tekanan batas waktu merupakan salah satu masalah utama yang sedang dihadapi auditor dalam rangka memenuhi kewajiban (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Pernyataan ini muncul sebagai respon dari hasil penelitian yang menemukan bahwa 60% responden penelitian melakukan penghentian prosedur audit secara prematur yang disebabkan karena adanya tekanan batas waktu. Komisi ini juga menyatakan bahwa meningkatnya persaingan antar Kantor Akuntan Publik telah menyebabkan terjadinya tekanan batas waktu audit, pengurangan lingkup audit, penggunaan bahan bukti yang kurang diandalkan, dan pengabaian terhadap beberapa prosedur audit penting. Tekanan batas waktu audit juga dapat terjadi karena adanya peraturan yang harus diikuti oleh KAP atau sifat pekerjaan audit yang umumnya dilakukan setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan (Robertson, 2007).

Laporan keuangan tahunan biasanya disusun oleh perusahaan setelah transaksi-transaksi yang terjadi pada tahun tersebut selesai dicatat dan dibukukan, biasanya baru dapat dilakukan setelah melewati akhir tahun. Oleh karena itu, pekerjaan audit sering mengalami masa-masa sibuk (*peak season*) pada setiap

awal tahun antara bulan Januari sampai dengan akhir bulan Maret . Peraturan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) mengharuskan laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai dengan laporan akuntan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Banyaknya pekerjaan dan laporan audit yang harus segera diselesaikan agar sesuai dengan perjanjian atau untuk memenuhi ketentuan Bapepam, dapat menyebabkan auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan audit secepatnya. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan waktu adalah persaingan *fee* antara kantor akuntan publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Dezoort, 2002).

Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa alokasi waktu yang terbatas menyebabkan 63 persen auditor senior di Australia melakukan tindakan-tindakan yang mengurangi kualitas audit, meskipun sebagian dari auditor tersebut melakukan tugas audit yang berisiko rendah (Coram et al., 2003). Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan pada auditor Big 6 di Singapura juga menunjukkan bahwa sebanyak 89 persen auditor yang mengalami tekanan waktu pernah terlibat dalam salah satu tindakan yang dapat mengurangi kualitas audit dan kinerja auditor tersebut (Donnelly et al., 2003). Hasil-hasil tersebut dipertegas oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya penurunan kinerja auditor disebabkan karena singkatnya waktu penugasan audit yang diberikan, bahkan waktu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk suatu pekerjaan (Pierce & Sweeney, 2004). Meskipun demikian, hasil penelitian Gundry menunjukkan bahwa penurunan kualitas kerja auditor hanya

terjadi apabila auditor mengalami tekanan waktu yang tinggi, namun penurunan kualitas tidak akan terjadi pada tekanan waktu yang rendah (Gundry, 2006).

Beberapa hasil studi empiris yang dilakukan, disimpulkan bahwa auditor yang mengalami tekanan waktu cenderung melakukan tindakan yang mengurangi kualitas audit sehingga dapat mengurangi kinerja auditor tersebut. Penelitian ini menduga bahwa tekanan waktu akan mengurangi kinerja auditor karena adanya alokasi waktu yang terbatas menyebabkan auditor tidak menguji beberapa transaksi yang seharusnya diuji dan mengumpulkan bukti transaksi yang lebih sedikit. Adanya pengurangan beberapa aktifitas justru menurunkan kinerja auditor. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisa pengaruh *time deadline pressure* dan *locus of control* terhadap kinerja auditor.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Singkatnya waktu yang ditetapkan kepada auditor dalam mengerjakan audit
2. Auditor sering berperilaku disfungsional seperti penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), mengubah atau mengganti tahapan audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *time deadline pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Medan?

2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Medan?
3. Apakah *locus of control* dan *time deadline pressure* saling berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh *time deadline preassure* terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Medan.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Medan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh antara *locus of control* dan *time deadline pressure* terhadap kinerja auditor.

Manfaat penelitian

- a) Untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja auditor sehingga menghasilkan auditor yang berkualitas.
- b) Untuk memahami ilmu audit yang ada dan kemudian dapat dikembangkan serta menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya.
- c) Dan untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis terhadap teori audit yang ada serta implementasinya dalam praktek audit yang nyata.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Auditing

2.1.1.1 Defenisi audit

Definisi auditing menurut *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*, audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Boynton dan Johnson, 2003, hal. 5). Selain itu dalam buku Auditing mendefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mayangsari, dkk., 2013, hal. 7).

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah

ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, (Mulyadi, 2013, hal. 09).

Dari beberapa pengertian auditing tersebut, terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut:

- a. Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu langkah atau prosedur yang logis, terencana, dan terorganisasi.
- b. Auditing dilakukan dengan cara memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif.
- c. Auditing memeriksa pernyataan-pernyataan atau asersi-aseri tentang kegiatan dan kejadian ekonomi.
- d. Auditing dimaksudkan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Hasil auditing harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Jenis-jenis audit

Auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan antara lain audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional (Mulyadi, 2011, hal. 30)

a. Audit Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

c. Audit Operasional

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk Mengevaluasi kinerja, Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Adapun tiga jenis pemeriksaan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2007, hal. 13) antara lain:

1. Pemeriksaan Keuangan

Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan. Pemeriksaan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pemeriksaan Kinerja

Pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri atas pemeriksaan aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan aspek efektivitas. Dalam melakukan pemeriksaan kinerja,

pemeriksa juga menguji kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta pengendalian intern.

3. Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu

Pemeriksaan dengan tujuan tertentu bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diperiksa. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu dapat bersifat: eksaminasi, review, atau prosedur yang disepakati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya terdapat tiga jenis audit yaitu audit keuangan (pemeriksaan keuangan), audit kepatuhan (pemeriksaan kinerja), dan audit operasional dimana masing-masing jenis audit tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Audit kepatuhan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah melaksanakan serangkaian prosedur dan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas tertinggi. Sedangkan audit operasional dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi dalam suatu entitas.

2.1.1.3 Tipe Auditor

Auditor atau Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa oleh Menteri Keuangan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berdasarkan pelaksana audit, auditor diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok (Abdul Halim, 2008, hal. 5), yaitu:

1) Auditor internal

Merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan auditing internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan.

2) Auditor pemerintah

Adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Auditing ini dilaksanakan oleh auditor pemerintah yang bekerja di BPKP atau BPK. Di samping itu, ada auditor pemerintah yang bekerja di Direktorat Jenderal Pajak. Tugas auditor perpajakan ini adalah memeriksa pertanggungjawaban keuangan para wajib pajak baik perseorangan maupun yang berbentuk organisasi kepada pemerintah

3) Auditor independen

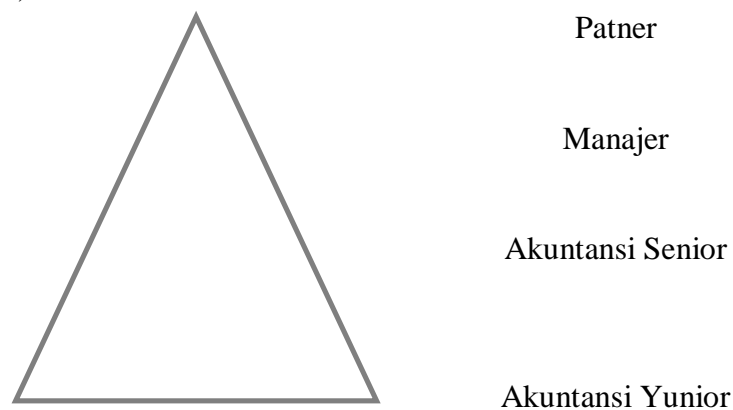
Adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Klien dapat berusaha perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun individu perseorangan. Auditor independen menjalankan pekerjaannya di bawah suatu kantor akuntan publik.

Adapun tipe auditor lain, yaitu auditor forensik yang dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi yang secara khusus dilatih dalam mendeteksi,

menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (William *et al.*, 2014, hal. 37).

2.1.1.4 Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kantor akuntan publik dikelola sebagai jasa konsultasi perseorangan, persekutuan umum atau terbatas, atau perusahaan yang menawarkan jasa professional lain selain jasa audit laporan keuangan (William *et al.*, 2014, hal. 40).



Gambar II.1:
Hirarki Staf Kantor Akuntan Publik
Sumber: (Mulyadi, 2010, hal. 33)

Hirarki staf organisasi Kantor Akuntan Publik pada umumnya digambarkan sebagai berikut:

1. Partner

merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas mereview (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah

fee dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.

2. Manajer

merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, mereview lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.

3. Auditor senior

merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan mereview pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.

4. Auditor junior

merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

2.1.1.5 Standar Profesional Akuntan Publik

Standar Profesional Akuntan Publik (disingkat SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Tipe Standar Profesional

a. Standar Auditing

Standar Auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum,

standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). Dengan demikian PSA merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum di dalam standar auditing. Di Amerika Serikat, standar auditing semacam ini disebut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) yang dikeluarkan oleh *the American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA)..

b. Standar Atestasi

Atestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang yang independen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi (*assertion*) suatu entitas telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain.

c. Standar Jasa Akuntansi dan Review

Standar jasa akuntansi dan *review* memberikan kerangka untuk fungsi non-atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan *review*.

d. Standar Jasa Konsultansi

Standar Jasa Konsultansi merupakan panduan bagi praktisi (akuntan publik) yang menyediakan jasa konsultansi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik. Dalam jasa konsultansi, para praktisi menyajikan temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Sifat dan lingkup pekerjaan jasa konsultansi ditentukan oleh perjanjian antara praktisi dengan kliennya. Umumnya, pekerjaan jasa konsultansi dilaksanakan untuk kepentingan klien.

e. Standar Pengendalian Mutu

Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, atestasi dan konsultasi meliputi:

- a. independensi – meyakinkan semua personel pada setiap tingkat organisasi harus mempertahankan independensi
- b. penugasan personel – meyakinkan bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan dimaksud
- c. konsultasi – meyakinkan bahwa personel akan memperoleh informasi memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*), dan wewenang memadai
- d. supervisi – meyakinkan bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP
- e. pemekerjaan (*hiring*) – meyakinkan bahwa semua orang yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga memungkinkan mereka melakukan penugasan secara kompeten

- f. pengembangan profesional – meyakinkan bahwa setiap personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan pengetahuan memadai bagi personelnnya untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karier mereka di KAP
- g. promosi (*advancement*) – meyakinkan bahwa semua personel yang terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi.
- h. penerimaan dan keberlanjutan klien – menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas berdasarkan pada prinsip pertimbangan kehati-hatian (*prudence*)
- i. inspeksi – meyakinkan bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur lain pengendalian mutu telah diterapkan dengan efektif

pembekuan izin AP atau KAP merupakan salah satu sanksi jika KAP atau AP melakukan pelanggaran berat berupa pelanggaran ketentuan Pasal 9,28, 29,30, ayat (1) huruf c,e,g,h ,i UU no 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan melakukan pelanggaran terhadap SPAP serta kode etik yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Sanksi pembekuan izin diberikan paling banyak 2 kali dalam waktu 48 bulan, namun jika masih melakukan hal yang sama maka akan dikenakan sanksi pelanggaran berat, ijinnya akan dicabut.

2.1.1.6 Kinerja Auditor

Kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Trianingsih, 2007). Sedangkan prestasi kerja atau kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2009, hal. 94).

Kinerja Auditor adalah sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas kerja untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui faktor obyektif (hasil kerja dan disiplin kerja) dan factor subjektif (inisiatif, kerjasama dan loyalitas) (Esys, 2008). Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Goldwasser, 1993; Fannani, dkk., 2008). Oleh karena itu, kinerja auditor dapat dilihat sebagai bentuk usaha dan hasil karya seorang auditor untuk mencapai hasil kerja yang baik demi mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu kinerja auditor dapat dilihat sebagai bentuk usaha dan hasil karya seorang auditor untuk mencapai hasil kerja yang baik demi mencapai tujuan organisasi. Berkaitan dengan pengukuran kinerja, kinerja diukur dengan instrumen yang dapat dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, selanjutnya diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar, meliputi: kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disimpulkan, perencanaan kerja (Tantina, 2004).

Menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Kinerja Auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya secara kualitas dan kuantitas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

2.1.1.7 Perilaku Disfungsional Auditor

Sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual (Wijayanti dan Kartika, 2007). *Dysfunctional audit behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly et al., 2003). Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time premature sign off*, *altering/placement of audit procedure* *Underreporting of time* menyebabkan keputusan personil yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui. *Premature sign-off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990; Wijayanti dan Kartika, 2007). Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit yang tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item (Graham, 1985; Pujaningrum, 2012). Sedangkan *altering/replacing of audit procedure* adalah penggantian prosedur audit yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam standar auditing.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan Penyimpangan Perilaku Audit (PPA). Perilaku disfungsional auditor dapat disebabkan oleh karakteristik

personal auditor dan faktor lingkungan saat melakukan proses audit (Jansen dan Glinow, 1985; Malone dan Roberts, 1996; Kartika dan Wijayanti, 2007). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal faktor-faktor yang berasal dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi auditor, seperti lingkungan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi perilaku auditor, yaitu karakteristik personal yang dimiliki auditor. Karakteristik personal dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap *Profesional Public Accounting* (PPA).

Kasus skandal keuangan yang terjadi pada Enron merupakan kasus dimana auditor dari KAP Arthur Andersen justru memiliki keterlibatan yang kuat dalam melakukan manipulasi laporan keuangan Enron. Laporan keuangan Enron yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen menjadi bukti kebohongan publik yang merusak citra akuntan publik (Dewi dan Wirasedana, 2015). Pada awal tahun 2001 patner KAP Andersen melakukan evaluasi terhadap kemungkinan mempertahankan atau melepaskan Enron sebagai klien perusahaan, mengingat resiko yang sangat tinggi berkaitan dengan praktek akuntansi dan bisnis enron. Dari hasil evaluasi di putuskan untuk tetap mempertahankan Enron sebagai klien KAP Andersen. KAP Arthur Andersen merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, sehingga membuat KAP Arthur Andersen memanipulasi data laporan keuangan sebagai kebutuhan pertahanan mereka terhadap perusahaan Enron.

2.1.2 Teori Atribusi

Atribusi adalah suatu proses dimana orang menafsirkan dan menilai sebab-sebab bagi munculnya perilaku yang tampak dari diri mereka sendiri maupun perilaku orang lain (Newstrom dan Davis, 1985; Sutarto, 2010). Teori atribusi berkaitan dengan proses dimana individu menginterpretasikan bahwa peristiwa di sekitar mereka disebabkan oleh bagian lingkungan mereka yang secara relative stabil (Ivancevich, John M. *et al*, 2005). Proses atribusi juga dapat menjadi hal yang penting dalam memahami perilaku dari orang lain. Perilaku orang lain dapat diperiksa atas dasar keunikan, konsistensi, dan konsensus. Keunikan merupakan tingkatan dimana seseorang berperilaku secara serupa dalam situasi yang berbeda. Konsistensi merupakan tingkatan dimana seseorang menunjukkan perilaku yang sama pada waktu yang berbeda. Konsensus merupakan tingkatan dimana orang lain menunjukkan perilaku yang sama.

Konsep yang mendasari teori tentang ketepatan pemberian opini auditor merujuk kepada teori akuntansi keperilakuan khususnya teori atribusi. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Suartana, 2010).

2.1.3 *Time deadline pressure*

Time deadline pressure occurs when auditors are pressured to complete audit tasks in the total available time before a deadline for completion of the task is reached (Margheim *et al*, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan waktu (*time deadline pressure*) merupakan kondisi dimana auditor ditekan untuk menyelesaikan suatu tugas audit dalam waktu yang tersedia sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dalam peraturan nomor X.K.2 menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meningkatnya persaingan dalam pasar audit telah menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap batas waktu audit, dan sering menyebabkan batas waktu audit yang sangat ketat (DeZoort dan Lord, 2002). Kondisi ini yang menjadi salah satu faktor bagi auditor bekerja dalam keterbatasan waktu yang telah ditentukan dan akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan (DeZoort dan Lord, 2002). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan waktu adalah persaingan *fee* antara kantor akuntan publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Dezoort, 2002). Tekanan batas waktu terjadi karena adanya pertentangan antara aspek komersial dalam audit dan

kewajiban untuk memenuhi standar audit yang berkualitas Auditor yang menghadapi tekanan waktu dapat merespon dalam dua cara yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu (Pierce dan Sweeney, 2004). Apabila diperlukan, auditor dapat meminta waktu tambahan pada atasan (Otley dan Pierce, 1996), dan menggunakan prosedur audit yang lebih efisien (Coram *et al.*, 2004). Meskipun tekanan waktu dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan kantor akuntan publik (Cook & Kelley, 1991).

Sesungguhnya permasalahan mengenai dampak tekanan waktu bagi kinerja auditor masih menjadi perdebatan dalam beberapa literatur. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan 63 persen auditor senior di Australia melakukan tindakan-tindakan yang mengurangi kualitas audit, meskipun sebagian dari auditor tersebut melakukan tugas audit yang berisiko rendah (Coram *et al.*, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan pada auditor Big 6 di Singapura juga menunjukkan bahwa sebanyak 89 persen auditor yang mengalami tekanan waktu pernah terlibat dalam salah satu tindakan yang dapat mengurangi kualitas audit dan kinerja auditor tersebut (Donnelly *et al.*, 2003).

Hasil-hasil tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Pierce & Sweeney yang menyatakan bahwa adanya penurunan kinerja auditor disebabkan karena singkatnya waktu penugasan audit yang diberikan, bahkan waktu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk suatu pekerjaan (Pierce & Sweeney, 2004). Meskipun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penurunan kualitas kerja auditor hanya terjadi apabila

auditor mengalami tekanan waktu yang tinggi, namun penurunan kualitas tidak akan terjadi pada tekanan waktu yang rendah (Gundry, 2006).

Batas waktu audit sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugas untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu (Otley dan Pierce, 2001). Bagi auditor, melaksanakan tugas audit sesuai dengan batas waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan karir di masa depan, Pencapaian batas waktu sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja staf auditor. Namun, adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan audit sesuai dengan batas waktu dapat menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006).

Penelitian ini mencoba memberikan titik pandang baru pada penelitian bidang akuntansi dengan memasukkan karakteristik individu yaitu sifat kepribadian, yang diduga dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Penelitian yang membahas mengenai pengaruh sifat kepribadian pada kinerja auditor, sejauh ini baru dilakukan oleh beberapa peneliti. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih banyak meneliti mengenai pengaruh sifat kepribadian terhadap skeptisme profesional (Noviyanti, 2008), kelengkapan laporan keuangan (Anwar & Amalia, 2010), kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Jaffar *et al.*, 2006). Hasil-hasil penelitian pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor psikologi individu seperti sifat kepribadian merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Barrick & Mount, 1991; Robertson *et al.*, 2000).

Sikap masing-masing auditor dalam menyikapi adanya tekanan batas waktu berbeda-beda. Tekanan batas waktu yang dialami seorang auditor dapat

memberikan dua dampak yang berbeda bagi kinerja auditor, yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif tekanan waktu dalam proses pengauditan, dimana auditor terpacu untuk melakukan efisiensi penggunaan waktu dalam proses pengauditannya sehingga menimbulkan kinerja auditor yang lebih baik (Marganingsih dan Martani, 2009). Dampak negatif yang ditimbulkan tekanan waktu akibat terbatasnya waktu yang diberikan klien cenderung akan mendorong auditor untuk berperilaku disfungsional seperti menghentikan prosedur audit, keterlambatan atau tidak tepat waktu, mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup, akan berdampak terhadap penurunan kinerja audit.

Pada praktiknya, adanya tekanan waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penetapan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan audit. Sebaliknya bila waktu yang diberikan terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektifitas pelaksanaan audit

Dibawah tekanan waktu yang sangat terbatas, auditor dituntut untuk tetap memiliki kinerja yang professional dalam melaksanakan proses pengauditan. Kinerja auditor akan berdampak pada laporan hasil audit, semakin baik kinerja auditor maka hasil auditan akan semakin objektif begitu juga sebaliknya (Ventura, 2001). Pengukuran kinerja melalui tekanan waktu dapat diukur melalui ketepatan

waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu (Almaretta, 2010).

2.1.4 Locus of control

Konsep tentang *locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Salah satu faktor internal perilaku auditor tersebut adalah Kendali diri (*Locus of control*), *Locus of Control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). Sedangkan Pendapat lain menyatakan bahwa *locus of control* (pusat pengendalian) menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka (Ivancevich, John M *et al.*, 2005 Vol. 97).

Beberapa individu mempunyai keyakinan bahwa mereka dapat memengaruhi lingkungan kerja sekitar melalui apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya (Rotter, 1996; Sutarto, 2010 hal. 34). Bagaimana mereka memperoleh atau menetapkannya karena mereka mempunyai *locus of control* terhadap lingkungan kerja sekitarnya. Dimensi *locus of control* pada personalitas, digambarkan sebagai pembagian individu berdasarkan pada tingkat ketika mereka menerima tanggung jawab secara personal serta apa yang terjadi pada mereka.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa dimensi *internal-external locus of control* dari Rotter memfokuskan pada strategi pencapaian tujuan tanpa memperhatikan

asal tujuan tersebut. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dan dikontrol dari keadaan sekitarnya (Kreitner dan Kinichi, 2003).

a. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control

Empat unsur yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai prestasi (Weiner, 1974). Unsur tersebut adalah kemampuan, usaha, kesulitan tugas dan nasib. Empat unsur penyebab kegagalan dan keberhasilan yang digolong - golongan ke dalam dua dimensi Kemampuan dan usaha termasuk dimensi *locus of control* internal sedangkan kesulitan tugas dan nasib termasuk *locus of control* eksternal. Kemampuan merupakan unsur internal yang stabil, usaha merupakan unsur internal yang tidak stabil atau dapat bervariasi, sedangkan kesulitan tugas merupakan unsur eksternal yang tergolong stabil dan nasib termasuk unsur eksternal yang tidak stabil.

b. Karakteristik *Locus Of Control*

Perbedaan karakteristik antara *internal locus control* dengan *external locus of control* (Kreitner dan Kinichi, 2003; Fakhidah, 2012) sebagai berikut:

- a. *Internal locus of control* adalah individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka mempunyai karakteristik :
1. Menunjukkan motivasi yang besar
 2. Memiliki inisiatif yang tinggi
 3. Mempunyai harapan dan usaha yang tinggi
 4. Prestasi mengarah pada penghargaan yang berarti

5. Mempunyai kepuasan tersendiri atas prestasi yang diraih dari kerja kerasnya
- b. *External locus of control* adalah individu yang percaya bahwa takdir, kesempatan, keberuntungan, atau perilaku orang lain menentukan apa yang terjadi pada mereka mempunyai karakteristik :
1. Kurang termotivasi
 2. Kurang memiliki inisiatif
 3. Mudah menyerah dan menyalahkan keadaan
 4. Cenderung pasrah dan kurang memiliki inisiatif.
 5. Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luar dan takdir yang mengontrol hidup mereka.

Ketika individu yang ber-*locus of control* internal menghadapi stress potensial, mereka sebelumnya akan mempelajari terlebih dahulu peristiwa-peristiwa yang dianggap mengancam dirinya, kemudian ia bersikap tertentu secara rasional dalam menghadapi stress kerja tersebut (Parkers, 1997; Sutarto, 2010; Hal. 134-135). Individu yang ber-*locus of control* eksternal menganggap bahwa segala peristiwa yang ada dalam lingkungan kerja di sekitarnya amat memengaruhi dirinya dan sikap hidupnya amat dikendalikan oleh faktor lingkungan. Individu yang mempunyai perasaan cemas, mudah stress, depresi, neurosis, pekerjaan dan hidupnya selalu ditentukan oleh nasib yang mengendalikan dirinya. Seorang auditor dengan *locus of control* eksternal lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsional karena perilaku disfungsional dipandang sebagai cara atau alat untuk meraih tujuan (Dewi dan Wirasedana, 2015).

2.1.5 Tinjauan peneliti terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Sumber
1	Maya Febrianty Lautania	2011	Pengaruh time budget pressure, locus of control, dan perilaku disfungsi audit terhadap kinerja auditor	<i>time budget pressure</i> , <i>locus of control</i> , dan perilaku disfungsi audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik, <i>time budget pressure</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor, <i>locus of control</i> eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, perilaku disfungsi audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.	Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol. 4. No. 1 Januari 2011 Hal 92-113 Fakultas ekonomi Universitas Syiah Kuala.
2	Hanna dan Friska	2013	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor” melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Jakarta	struktur audit, ketidakjelasan peran, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, konflik peran, pemahaman <i>good governance</i> , dan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.	Jurnal bisnis dan akuntansi Vol 15.No.1
3	Sugiarto	2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik di Jakarta” melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Jakarta	hanya budaya organisasi yang berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan pengaruh struktur audit, konflik peran, pemahaman <i>good governance</i> , dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja	STIE Trisakti sugiarto@stietrisakti.ac.id

				auditor	
4	Anak Agung Putri dan Bambang	2016	Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Locus of control</i> Internal dan Gaji Auditor pada Kinerja Auditor” melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Bali	<i>locus of control</i> internal berpengaruh positif pada kinerja auditor. Gaji auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Kecerdasan spiritual memoderasi (memperkuat) hubungan antara <i>locus of control</i> internal pada kinerja auditor. Kecerdasan spiritual memoderasi (memperlemah) hubungan antara gaji auditor pada kinerja auditor.	jurnal.akuntansibisnis@unud.ac.id
5	Margheim <i>et al</i>	2005	<i>An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time deadline pressure”</i> melaksanakan penelitian di tiga Kantor Akuntan Publik Big-Four dan dua Kantor Akuntan Publik <i>non Big-Four</i>	meningkatnya dua tipe time pressure akan menyebabkan meningkatnya persepsi stress oleh senior dan para staf auditor	https://www.researchgate.com

2.2 Kerangka konseptual

1. Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Tindakan Yang Menurunkan Kinerja Audit

Auditor dalam menjalankan tugas dan kewajiban sering mengalami kesulitan akibat kondisi lingkungan dalam pengauditan yang tidak kondusif yaitu terdapat tekanan waktu. Tekanan waktu adalah suatu kendala yang muncul akibat waktu yang dibatasi kepada auditor dalam menjalankan penugasan audit

(Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Tekanan waktu dapat terjadi disebabkan oleh adanya penugasan yang mendadak, penugasan yang relatif banyak dengan *fee* yang kurang, iklim persaingan KAP (Mustikayani, 2016), kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Gayatri dan Suputra, 2016).

Sikap masing-masing auditor dalam menyikapi adanya tekanan waktu berbeda-beda. Tekanan waktu yang dialami seorang auditor dapat memberikan dua dampak yang berbeda bagi kinerja auditor, yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif tekanan waktu dalam proses pengauditan, dimana auditor terpacu untuk melakukan efisiensi penggunaan waktu dalam proses pengauditannya sehingga menimbulkan kinerja auditor yang lebih baik (Marganingsih dan Martani, 2009). Dampak negatif yang ditimbulkan tekanan waktu akibat terbatasnya waktu yang diberikan klien cenderung akan mendorong auditor untuk berperilaku disfungsional seperti menghentikan prosedur audit, keterlambatan atau tidak tepat waktu, mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup, akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit

2. *Locus of control* dan *time deadline pressure* sama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor

Adapun dimensi dan indikator kinerja auditor (Goldwasser, 1993; Fannani, dkk., 2008) adalah:

1. Kualitas kerja, yaitu:
 - a. Mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta
 - b. Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor;
2. Kuantitas kerja, yaitu:

- a. Jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor,
- b. Serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan;

3. Ketepatan waktu, yaitu:

Yaitu ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas

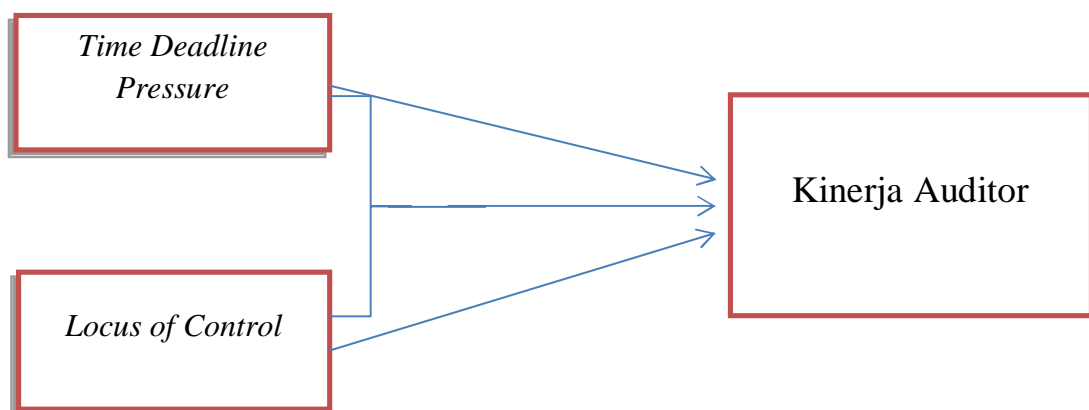
Gibson dalam (1997) dalam Indiarti (2011) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja dan perilaku, yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa motivasi, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman, dan sikap; faktor organisasi yang berupa struktur organisasi, pemimpin, rekan sejawat, beban pekerjaan, rancangan kerja, kondisi kerja; dan faktor psikologis. Tiga faktor tersebut dapat menjadi pedoman dalam penilaian pencapaian kinerja seseorang. Hal tersebut menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor terdapat dari internal yang berasal dalam diri seseorang maupun eksternal dari organisasi dimana ia bekerja termasuk tekanan waktu.

3. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Tindakan Yang Menurunkan Kinerja Audit

Dalam menguji pengaruh *locus of control* terhadap keinginan berperilaku tidak etis yang ditunjukkan dengan memperbesar jumlah biaya perjalanan (Jones dan Kavanagh, 2000). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa individu yang mempunyai sifat *locus of control* eksternal cenderung untuk memperbesar laporan biaya perjalanan dibandingkan individu yang mempunyai sifat *locus of control* internal.

Tindakan-tindakan tidak etis, termasuk melakukan manipulasi atau berbohong merupakan cara-cara yang dilakukan oleh individu yang memiliki sifat *locus of control* eksternal untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang lebih cocok bagi individu yang memiliki sifat *locus of control* internal (misalnya, pekerja keras) (Knouse dan Giacalone, 2002). Dalam konteks auditing, keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan tidak etis akan dilakukan dalam bentuk penghentian prematur atau melakukan penggantian terhadap beberapa prosedur audit yang telah ditetapkan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Donnelly yang menyatakan bahwa auditor-auditor yang ingin melakukan perilaku-perilaku disfungsional (melakukan penghentian prematur, atau mengganti beberapa prosedur audit) cenderung memiliki sifat *locus of control* eksternal (Donnelly *et al.*, 2003). Perilaku-perilaku disfungsional tersebut merupakan cara auditor memanipulasi proses audit agar mereka memperoleh penilaian kinerja yang diinginkan (Donnelly *et al.*, 2003). Perilaku-perilaku yang menurunkan kualitas audit tersebut dianggap sebagai pengorbanan yang harus dilakukan agar mereka dapat bertahan di KAP tempat mereka bekerja.



GAMBAR II.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1: Terdapat pengaruh *time deadline pressure* terhadap kinerja auditor
- 2: *Locus of control* dan *time deadline pressure* sama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- 3: Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dan asosiatif. Pendekatan kualitatif adalah data-data yang tidak berwujud angka-angka. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat kausal atau sebab akibat yaitu penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas/independen (*locus of control* dan *time deadline pressure*) berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat/dependen (kinerja auditor).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu *time deadline pressure* (X_1), *locus of control* (X_2) menjadi variabel independen dan kinerja auditor (Y) menjadi variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel independen		
<i>Time deadline pressure</i> (X_1)	tekanan waktu (<i>time deadline pressure</i>) merupakan kondisi dimana auditor ditekan untuk menyelesaikan suatu tugas audit dalam waktu yang tersedia sebelum batas waktu yang telah ditentukan Margheim et al. (2005).	a. Ketepatan waktu b. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan c. Kelonggaran waktu audit d. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu
<i>Locus of control</i> (X_2)	<i>Locus of control</i> merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri (Ivancevich, John M et al, 2005:39).	a. <i>Locus of control</i> internal b. <i>Locus of control</i> eksternal
Variabel dependen		
Kinerja auditor (Y)	kinerja auditor adalah hasil yang diperoleh seorang akuntan publik yang menjalankan tugasnya Asih (2006) dalam Hanna, Elizabeth et al. (2013).	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Pengetahuan tentang pekerjaan d. Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan dan e. Perencanaan kerja

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 21 Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Medan. Berdasarkan daftar kantor akuntan publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan april 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal											■									
4	Penyusunan Skripsi											■	■								
5	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau																			■	

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kelompok yang akan dikenakan atau ditetapkan dalam penelitian (Sunyoto, 2011). Populasinya adalah 21 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan.

Tabel 3.3
POPULASI KAP MEDAN

No	NAMA KAP	ALAMAT KAP
1	KAP DRS. BIASA SITEPU	Jl. Teuku Umar No.73
2	KAP CHATIM, ATJENG, SUGENG & REKAN (CABANG)	Jl. Sunggal No.173 / 139 A Sunggal Medan
3	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	Jl. Lembong No.27 Medan
4	KAP DORKAS ROSMIATY, SE	Jalan Belitung No.41 B Kec. Medan Timur
5	KAP EDWARD L. TOBING, MADILAH BOHORI	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8
6	KAP ERWIN, ZIKRI & TOGAR	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A 5 No.31
7	KAP FACHRUDIN & MAHYUDDIN	Jl. Brigjen. Katamso No. 29 G. Medan

8	KAP Drs. HADIAWAN	Jl. Surakarta No.2 H / 14 Medan
9	KAP HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL (CABANG)	Kreston Building Jl. Palang Merah No.40
10	KAP JOACHIM POLTAK LIAN MICHELL DAN REKAN (CABANG)	Komplek Setiabudi Bisnis Point Blok CC-06 Jalan Setiabudi
11	KAP Drs. JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	Jl. S. Parman No.56
12	KAP Drs. KATIO & REKAN	Jl. Sei Musi No.31
13	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	Komp. Buena Vista Jl. Jamin Ginting Blok A No. 2
14	KAP Dra. MEILINA PANGARIBUAN, MM	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 No. 138
15	KAP PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, ADE FATMA & REKAN (CABANG)	Perumahan Taman Kyoto Jl. Sei Silau Blok B / Heian No.23
16	KAP SABAR SETIA	Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No. 41 Y
17	KAP Drs. SELAMAT SINURAYA & REKAN	Jl. Stasiun Kereta Api No.3 A
18	KAP Drs. SYAHRUN BATUBARA	Jl. Sisingamangaraja No.253 A
19	KAP Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	Jl. Setia Budi Komplek Setia Budi Point C - 8
20	KAP Drs. TARMIZI TAHER	Jl. STM Gang Arifin No.28 A Simpang Limun
21	KAP Dr. WAGIMIN SENDJAJA, Ak, CA, 5CPA	Jl. Kalimantan No.4 Medan Kota

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Uma Sekaran, 2011). Sebagai peneliti dengan jumlah populasi yang cukup besar maka presisi yang ditetapkan dalam penelitian ini besar. Sampel yang akan diambil dari populasi menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi penelitian atau sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada 21 auditor di Kantor Akuntan publik medan. Kuesioner ini hanya diisi oleh auditor di kantor akuntan publik, para staf tidak termasuk.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang tidak berhubungan dengan angka-angka. Data dalam penelitian ini diperoleh berupa kuesioner yang dibagikan di Kantor Akuntan Publik Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket/kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket (Sunyoto, 2011: 24). Adapun isi kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

- a. Identitas responden, meliputi : nama, jenis kelamin, lama bekerja, dan asal instansi.
- b. Daftar kuesioner, meliputi pernyataan mengenai variabel penelitian. Variabel menjadi sangat penting dalam penelitian, mengingat variabel merupakan alat dan sarana untuk melakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini angket/kuesioner sebagai instrument penelitian yang membuat butir-butir pertanyaan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan variabel-variabel penelitian X dan Y. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban terdiri dari 5 kategori yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.4
Skala likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum angket digunakan untuk diisi oleh responden, maka angket yang akan digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas (*Validities*)

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian dalam mencapai sasarannya dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini

menggunakan program aplikasi SPSS yaitu coefficient correlation pearson. (Sunyoto, 2007:80). Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x^1)^2\} \{n \sum x_i^2 - (\sum y_i^2)\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal 248)

Keterangan:

n	= banyaknya pasangan pengamat
$\sum x_i$	= jumlah pengamat variabel X
$\sum y_i$	= jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum x_i^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum y_i^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y
$(\sum x_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel X
$(\sum y_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
$\sum x_i y_i$	= jumlah hasil kali variabel X dan Y
r _{xy}	= besarnya korelasi antara kedua variabel X dan Y

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian dalam mencapai sarannya dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung untuk tiap butir pernyataan bernilai positif dan > r tabel (0,265) maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Dalam menentukan r tabel penulis menggunakan signifikansi 5% atau 0,05. Berikut diuraikan hasil uji validitas dari variabel time deadline pressure pada tabel 3.5:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel *Time deadline pressure*

Butir Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P1	0,702	0,265	Valid
P2	0,670	0,265	Valid
P3	0,748	0,265	Valid
P4	0,689	0,265	Valid
P5	0,533	0,265	Valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa variabel *time deadline pressure* yang terdiri dari 5 item pernyataan adalah valid karena rhitung tiap item pernyataan $>$ rtabel (0,265). Hal ini menyimpulkan bahwa 5 item pernyataan dapat disertakan dalam penelitian berikutnya. Adapun hasil uji validitas untuk variabel *locus of control*, dapat diuraikan pada tabel 3.6 yaitu:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of control*

Butir Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
Item6	0.887	0.265	Valid
Item7	0.777	0.265	Valid
Item8	0.624	0.265	Valid
Item9	0.794	0.265	Valid
Item10	0.830	0.265	Valid
Item11	0.536	0.265	Valid

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* yang terdiri dari 6 item pernyataan adalah valid karena rhitung tiap item pernyataan $>$ rtabel (0,265). Hal ini menyimpulkan bahwa 6 item pernyataan dapat disertakan dalam penelitian berikutnya. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk kinerja auditor pada tabel 3.7 yaitu:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

Butir Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0.759	0.265	Valid
Item 2	0.588	0.265	Valid
Item 3	0.593	0.265	Valid
Item 4	0.582	0.265	Valid
Item 5	0.725	0.265	Valid
Item 6	0.726	0.265	Valid
Item 7	0.727	0.265	Valid
Item 8	0.696	0.265	Valid

Item 9	0.715	0.265	Valid
Item 10	0.687	0.265	Valid
Item 11	0.831	0.265	Valid
Item 12	0.761	0.265	Valid
Item 13	0.698	0.265	Valid
Item 14	0.780	0.265	Valid
Item 15	0.783	0.265	Valid
Item 16	0.699	0.265	Valid
Item 17	0.729	0.265	Valid
Item 18	0.776	0.265	Valid

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor yang terdiri dari 18 item pernyataan adalah valid karena r hitung tiap item pernyataan > r tabel (0,265). Hal ini menyimpulkan bahwa 18 item pernyataan dapat disertakan dalam penelitian berikutnya.

3.6.2 Hasil Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan dan konsistensi dari suatu instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan reliable (dapat diandalkan). Uji ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* (Imam Ghazali, 2005), dikatakan reliabel bila hasil alpha $\geq 0,6$ dengan rumus alpha sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Sumber: Imam Ghazali (2005, hal.47)

Keterangan :

r = Reabilitas instrument
k = Banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
 σi^2 = Varians total

Kriteria pengujian reabilitas adalah jika nilai koefisien reabilitas (*cronbach alpha*) $\geq 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real

(terpercaya). Berikut diuraikan hasil uji realibilitas dari variabel yang terdiri dari time deadline pressure, locus of control, dan kinerja auditor serta penjelasannya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach Alpha	Rtabel	Keterangan
<i>Time deadline pressure</i> (X1)	5	0.638	0.60	Reliabel
<i>Locus of control</i> (X2)	6	0.835	0.60	Reliabel
Kinerja Auditor	18	0.943	0.60	Reliabel

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa variabel *time deadline pressure* dikatakan reliable karena cronbach alpha sebesar $0,638 > r_{tabel}$ sebesar $0,60$. Variabel *locus of control* dikatakan reliable karena cronbach alpha sebesar $0,835 > r_{tabel}$ sebesar $0,60$. Variabel kinerja auditor dikatakan reliable karena cronbach alpha sebesar $0,943 > r_{tabel}$ sebesar $0,60$. Hal ini menyimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten sehingga pernyataan dikatakan reliable.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Perlu diketahui, terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Beberapa perbaikan, baik pengecekan kembali data *outlier* maupun *recollecterror data* dapat dilakukan. Uji asumsi klasik yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah data mempunyai varians yang tidak sama di antara anggota tersebut. Jika varians sama maka dikatakan ada homokedastisitas. Jika varians tidak sama maka dikatakan ada heterokedastisitas. (Santoso, 2002:39)

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,60$ dan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas $\leq 0,60$. Cara untuk menentukan multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (a). Besarnya nilai *tolerance* (a) = $1/VIF$
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai $VIF = 1/a$. Variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas jika a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$

3.7.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data didapatkan mengikuti atau mendekati sebaran normal atau tidak. (Nisfiannoor, 2009:91) Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 1-Samples K-S (Kolmogorov-Smirnov Test).

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah

autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji runs test.

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji T (T test)

pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruh satu variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical package for Social Science* (SPSS 23). Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

Jika $t_{table} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya

$H_0 1$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *time deadline pressure* terhadap kinerja auditor

$H_a 1$: Terdapat pengaruh antara *time deadline pressure* terhadap kinerja Auditor

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya:

$H_0 2$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *locus of control* terhadap kinerja auditor

$H_a 2$: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *locus of control* terhadap kinerja auditor

3.7.3.2 Uji F (F Test)

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka:

$H_0 3$: saling tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

$H_a 3$: *time deadline pressure* dan *locus of control* saling berpengaruh terhadap kinerja auditor

3.7.4 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical package for Social Science* (SPSS 23). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

D : Koefisien Determinasi

$(R_{YX_1X_2})^2$: Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manager, auditor senior, auditor junior. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di Kota Medan dan terdaftar dalam Direktori Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peneliti mengambil sampel sebanyak 11 KAP dari 22 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di direktori IAPI 2017 di Kota Medan. Karena 11 Kantor Akuntan publik menolak untuk dijadikan tempat penelitian. Berikut ini dipaparkan deskripsi penyebaran kuesioner:

Tabel 4.1

Deskripsi Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat/No HP	Jumlah Kuesioner
1.	Edward L.Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 (061)8461658	2
2.	Darwin S. Meliala	Jl.Setia Budi Komp.Ruko Setia Budi Square No.9 Medan. (061) 8211935	4
3.	Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G (061) 4518891	5
4.	Erwin, Zikir dan Togar	Kawasan Niaga Cirta Garden, Blok A5 No. 31 (061) 8220566	4
5.	Syamsul Bahri, MM, Ak dan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia	5

	Rekan	Budi Point C-8. (061) 8228282	
6.	Kanaka Puradiredja, suhartono	Perumahan Taman Kyoto, Jl. Sei Silau Blok B/Helan No.23 (061) 8225186	5
7.	Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	Jl. S. Parman No. 56 (061) 4520350	10
8.	Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	Jl. Sunggal No. 173/139 A (061) 77861296	5
9.	Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC-06 (061) 8218300	10
10.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No. 4 (061) 4574918	2
11.	Drs. Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No.31 (061) 4157460	5
JUMLAH			57

Peneliti menyebarkan 65 kuesioner atau sebesar 100%. Kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 57 kuesioner atau sebesar 88% sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 8 kuesioner atau sebesar 12%. Paparan mengenai sampel dan tingkat pengembaliannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Sampel dan Tingkat Pengembalian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	65	100 %
2	Kuesioner yang kembali	57	88%
3	Kuesioner yang tidak kembali	8	12 %
4	Kuesiner yang cacat	0	0 %
5	Kuesioner yang dapat diolah	57	88 %
n sampel = 57			
Responden Rate = (57/65) x 100 % = 88 %			

4.1.2 Karakteristik Responden

4.1.2.1 Berdasarkan jabatan auditor

Berikut ini adalah data responden berdasarkan jabatan yang terdapat pada tabel

4.3, yaitu:

Tabel 4.3
Data Responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Partner	0	0%
Manajer	0	0%
Auditor Senior	17	30%
Auditor Junior	40	70%
Lain-lain.....	0	0%
Total	57	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan jabatan auditor senior sebanyak 17 orang atau sebesar 30%, auditor junior sebanyak 40 orang atau sebesar 70%, dan responden tidak ada yang memiliki jabatan sebagai partner, manajer maupun jabatan lain-lain (asisten auditor).

4.1.2.2 Berdasarkan pengalaman di bidang audit

Berikut ini data Berdasarkan pengalaman dibidang audit, yang telah dikelompokkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja di Bidang Audit

Pengalaman kerja Dibidang audit	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	3	5%
1-2 tahun	19	34%
2-4 tahun	20	35%
> 4 tahun	15	26%
TOTAL	57	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman kerja di bidang audit selama < 1 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 5%, pengalaman 1-2 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 34%, pengalaman 2-4 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 35%, dan pengalaman > 4 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 26%.

4.1.2.3 Berdasarkan profesi khusus (non-audit) yang dimiliki

Hasil penyebaran kuesioner berdasarkan profesi khusus yang dimiliki dijelaskan pada tabel 4.5, yaitu:

Tabel 4.5
Data berdasarkan profesi khusus (non audit) yang dimiliki

Profesi Khusus (non-audit)	Jumlah	Persentase
Analisis Sistem	0	0%
Konsultan Pajak	4	7%
Konsultan Manajemen	0	0
Lain-lain	53	93% %
Total	57	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki profesi khusus (non-audit) sebagai konsultan pajak sebanyak 4 orang atau sebesar 7%, sedangkan profesi khusus (non audit) lain-lain sebanyak 53 orang atau sebesar 93%. Responden tidak ada yang memiliki profesi khusus (non-audit) sebagai analisis system dan konsultan manajemen.

4.1.2.4 Berdasarkan Pengalaman Menekuni Profesi Khusus (non-audit)

Berikut ini adalah tabel jumlah responden berdasarkan pengalaman menekuni profesi khusus (non audit), yang terdapat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Data Responden Berdasarkan Pengalaman Menekuni Profesi Khusus (non-audit) yang Dimiliki

Pengalaman Menekuni Profesi Khusus	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	3	5%
1-2 tahun	0	0%
> 2 tahun	1	2%
Lain-lain	53	93%
Total	57	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman menekuni profesi khusus selama < 1 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 5% dan yang menekuni profesi khusus selama > 2 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2% sedangkan responden tidak ada yang menekuni profesi khusus selama 1-2 tahun.

4.1.2.5 Berdasarkan tingkat pendidikan formal

Berikut hasil kuesioner berdasarkan tingkat pendidikan formal, dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu:

Tabel 4.7
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	Persentase
D3	4	7%
S1	46	81%
S2	7	12%
S3	0	0
Lain-lain	0	0
Total	57	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan formal jenjang D3 sebanyak 4 orang atau sebesar 7%, jenjang S1 sebanyak 46

orang atau sebesar 81%, dan S2 sebanyak 7 orang atau sebesar 12%. Responden tidak ada yang memiliki tingkat pendidikan formal jenjang S3.

4.1.2.6 Berdasarkan sertifikasi profesional yang dimiliki

Berikut hasil penyebaran kuesioner berdasarkan sertifikasi profesional yang dimiliki, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Data Responden Berdasarkan Sertifikasi Profesional yang Dimiliki

Sertifikasi Profesional	Jumlah	Persentase
CA	5	9%
AK	28	49%
CPA	1	2%
BPK	0	0
Lain-lain	23	40%
Total	57	100%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sertifikasi profesional CA sebanyak 5 orang atau sebesar 9%, Ak sebanyak 28 orang atau sebesar 49% sedangkan yang memiliki sertifikasi profesional CPA sebanyak 1 orang atau sebesar 2% dan lain-lain memilki sertifikasi profesional sebanyak 23 orang atau sebesar 40%.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dari angket yang disebarakan, yaitu:

Tabel 4.9
Skor Angket untuk variabel Y (Kinerja Auditor)

Alternatif Jawaban												
No.	STS		TS		KS		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	6	11%	39	68%	12	21%	57	100%
2	0	0	0	0	7	12%	36	63%	14	25%	57	100%
3	0	0	0	0	4	7%	42	74%	11	19%	57	100%
4	0	0	0	0	3	5%	45	79%	9	16%	57	100%
5	0	0	0	0	3	5%	39	68%	15	27%	57	100%
6	0	0	0	0	3	5%	40	70%	14	25%	57	100%
7	0	0	0	0	3	5%	41	72%	13	23%	57	100%
8	0	0	0	0	3	5%	41	72%	13	23%	57	100%
9	0	0	0	0	6	10%	34	60%	17	30%	57	100%
10	0	0	0	0	2	3%	38	67%	17	30%	57	100%
11	0	0	0	0	4	7%	36	63%	17	30%	57	100%
12	0	0	0	0	3	5%	40	70%	14	25%	57	100%
13	0	0	0	0	11	19%	33	58%	13	23%	57	100%
14	0	0	0	0	4	7%	40	70%	13	23%	57	100%
15	0	0	0	0	2	3%	34	60%	21	37%	57	100%
16	0	0	0	0	2	4%	43	75%	12	21%	57	100%
17	0	0	0	0	4	7%	37	65%	16	28%	57	100%
18	0	0	0	0	2	3%	40	70%	15	27%	57	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. jawaban responden bahwa auditor melakukan pembuktian untuk setiap asersi manajemen dalam melakukan pemeriksaan audit, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 68%.
2. Jawaban responden bahwa auditor menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan ketentuan audit dan standar audit yang ada, mayoritas audit menjawab setuju sebesar 63%.
3. Jawaban responden bahwa auditor mampu membuat hasil audit yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya karena hasil audit bermanfaat bagi orang lain, mayoritas audit menjawab setuju sebesar 74%.
4. Jawaban responden bahwa auditor yakin dengan tugas audit yang telah dikerjakan, mayoritas audit menjawab setuju sebesar 79%.
5. Jawaban responden bahwa auditor berani bertanggungjawab terhadap hasil audit yang telah di buat, mayoritas audit menjawab setuju sebesar 68%.
6. Jawaban responden bahwa auditor mampu mencapai target kerja yang dibebankan kepada auditor, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70%
7. Jawaban responden bahwa auditor dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 72%
8. Jawaban responden bahwa auditor mengembangkan tujuan audit umum dan tujuan audit khusus yang akan digunakan sebagai dasar pengumpulan bukti, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 72%

9. Jawaban responden bahwa auditor memberikan prosedur audit yang jelas dan rinci mengenai tindakan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk memperoleh bukti audit yang akurat, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 60%
10. Jawaban responden bahwa auditor memahami resiko yang akan auditor terima ketika melakukan kesalahan kerja, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 67%.
11. Jawaban responden bahwa auditor mengikuti perkembangan informasi yang ada untuk menunjang profesi sebagai auditor, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 63%.
12. Jawaban responden bahwa auditor memberi pendapat dalam laporan auditor independen untuk menggambarkan kondisi atau fakta keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70%.
13. Jawaban responden bahwa auditor mempertimbangkan faktor ekonomis dan waktu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar merumuskan opini, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 58%
14. Jawaban responden bahwa auditor menggabungkan informasi atau bukti audit yang didapat selama pemeriksaan untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai laporan keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70%
15. Jawaban responden bahwa auditor menyusun program audit terlebih dulu sebelum melakukan pemeriksaan audit, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 60%.

16. Jawaban responden bahwa auditor menyeleksi bukti audit atau informasi yang diperoleh sebelum melakukan pemeriksaan audit, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 75%.
17. Jawaban responden bahwa auditor menyusun program audit secara rinci mengenai prosedur audit yang digunakan, ukuran sampel yang dipilih, pelaksana audit serta waktunya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 65%.
18. Jawaban responden bahwa auditor melakukan pengamatan dan permintaan keterangan dari pihak entitas klien untuk memperoleh bukti audit yang akurat sebelum menyatakan opini dalam laporan keuangan auditan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70%.

Berikut ini merupakan penyajian hasil skor angket untuk variabel *time deadline pressure* (X_1), yang dipaparkan pada tabel 4.10, yaitu:

Tabel 4.10

Skor Angket untuk variabel X_1 (*Time deadline pressure*)

Alternatif Jawaban												
No.	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	2	3%	9	16%	38	67%	8	14%	57	100%
2.	0	0	0	0	5	9%	39	68%	13	23%	57	100%
3.	0	0	1	2%	9	16%	40	70%	7	12%	57	100%
4.	1	2%	4	7%	14	25%	31	54%	7	12%	57	100%
5.	2	3%	13	23%	23	40%	14	25%	5	9%	57	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. jawaban responden bahwa auditor menyelesaikan tugas audit tepat waktu. mayoritas responden menjawab setuju sebesar 67%.
2. jawaban responden bahwa pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan oleh klien, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 68%.
3. jawaban responden bahwa auditor mampu memenuhi target waktu yang ditentukan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70%
4. jawaban responden bahwa auditor memiliki kelonggaran waktu audit atau waktu tersisa dari target waktu yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 54%.
5. jawaban responden bahwa auditor merasa beban pekerjaan yang diberikan berat ditambah dengan adanya pembatasan waktu yang telah ditentukan. mayoritas responden menjawab kurang tsetuju sebesar 40%.

Berikut ini merupakan penyajian hasil skor angket untuk variabel *locus of control* (X2), yang dipaparkan pada tabel 4.11, yaitu:

Table 4.11
Skor Angket untuk variable X₂ (*Locus of Control*)

Alternatif Jawaban												
No.	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	1	2%	10	17%	33	58%	13	23%	57	100%
2.	0	0	0	0	9	16%	33	58%	15	26%	57	100%
3.	0	0	0	0	5	9%	34	60%	18	31%	57	100%
4.	0	0	0	0	2	4%	44	77%	11	19%	57	100%
5.	0	0	0	0	9	16%	38	67%	10	17%	57	100%
6.	0	0	1	2%	6	10%	44	77%	6	11%	57	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. jawaban responden bahwa auditor memperoleh kehormatan sebagai sesuatu yang memang layak di terima, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 58%
2. jawaban responden bahwa auditor mencapai keberhasilan karena kegigihan dalam bekerja, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 58%
3. jawaban responden bahwa auditor bertanggungjawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 60%
4. jawaban responden bahwa auditor menyelesaikan suatu pekerjaan dengan penuh percaya diri, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 77%

5. jawaban responden bahwa auditor merasa dapat mengendalikan tujuannya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 67%
6. jawaban responden bahwa auditor memiliki kemampuan memimpin dirinya sendiri maupun orang lain dalam segala situasi yang sedang dihadapi, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 77%.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah data mempunyai varians yang tidak sama diantara anggota tersebut, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.582	3.879		1.181	.243
	TDP	.255	.197	.206	1.290	.203
	LOC	-.257	.177	-.232	-1.453	.152

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *time deadline pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,05$. Variabel *locus of control* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel *time deadline pressure* dan *locus of control*.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat keeratan pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi, yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.331	5.789		3.685	.001		
	TDP	.786	.295	.269	2.668	.010	.696	1.436
	LOC	1.590	.264	.606	6.022	.000	.696	1.436

a. Dependent Variable: KINERJA

Model		Coefficient Correlations ^a		
			LOC	TDP
1	Correlations	LOC	1.000	-.551
		TDP	-.551	1.000
	Covariances	LOC	.070	-.043
		TDP	-.043	.087

a. Dependent Variable: KINERJA

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $-0,551 < 0,60$ sehingga antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. VIF hitung dari kedua variabel sebesar $1,436 < VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas $0,696 = 69,6\%$ di atas 10% sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data didapatkan mengikuti atau mendekati sebaran normal atau tidak. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		TDP	LOC	KINERJA
N		57	57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.8246	24.5614	75.1930
	Std. Deviation	2.34614	2.61873	6.86981
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.187	.135
	Positive	.094	.181	.135
	Negative	-.096	-.187	-.130
Test Statistic		.096	.187	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.052 ^c	.011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel time deadline pressure memiliki nilai sig (p) sebesar $0,200 > 0,05$. Variabel locus of control memiliki nilai sig (p) sebesar $0,052 > 0,05$. Variabel kinerja auditor memiliki nilai sig (p) sebesar $0,011 > 0,05$. Oleh karena itu, distribusi data dapat dikatakan normal karena nilai sig (p) dari masing-masing variabel $> 0,05$.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi. Hal dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07907
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	26
Z	-.934
Asymp. Sig. (2-tailed)	.351

a. Median

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi sebesar $0,351 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *time deadline pressure* dan *locus of control* dengan variabel dependen yaitu kinerja auditor apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil dari regresi linear berganda ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.156	8.136		1.986	.056
	TDP	.510	.352	.176	1.447	.158
	LOC	2.007	.344	.708	5.838	.000

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Berdasarkan tabel 4.16 model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 16,156 + 0,176X_1 + 0,708X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor

X₁ = *Time Deadline Pressure*

X₂ = *Locus of Control*

Model regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *P*-value untuk variabel *time deadline pressure* adalah $0,176 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *time deadline pressure* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor
2. *P*-value untuk variabel *locus of control* adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *locus of control* sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Besarnya pengaruh langsung variabel *locus of control* terhadap

variabel kinerja auditor ditunjukkan oleh *standardized coefficients beta*, dimana nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,708.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan Uji F, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.032	2	395.516	26.532	.000 ^b
	Residual	447.211	55	14.907		
	Total	1238.242	57			

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

b. Predictors: (Constant), LOC, TDP

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi uji F $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak, artinya menerima hipotesis H_a , yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel independen *locus of control* dan *time deadline pressure* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja auditor.

4.1.6.2 Hasil Uji T (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan

dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil uji t (parsial) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.156	8.136		1.986	.056
	TDP	.510	.352	.176	1.447	.158
	LOC	2.007	.344	.708	5.838	.000

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel *time deadline pressure* diperoleh sebesar 1,447, ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 2,002. Karena t_{hitung} variabel *time deadline pressure* lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima atau hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti bahwa *time deadline pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.
2. Nilai t_{hitung} variabel *locus of control* diperoleh sebesar 5,838, ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,002. Karena t_{hitung} variabel *locus of control* lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak atau hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

4.1.7 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu *time deadline pressure* dan *locus of control* dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja auditor. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.615	3.86096

a. Predictors: (Constant), LOC, TDP

b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,615 yang artinya adalah 61,5% variabel dependen kinerja auditor dijelaskan oleh variabel independen yaitu *time deadline pressure* dan *locus of control*, sisanya sebesar 38,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa:

1. Pengaruh *time deadline pressure* terhadap kinerja auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,510 dan nilai signifikansi sebesar 0,158

sehingga dikatakan menolak hipotesis. Sejalan dengan hasil pengujian hipotesis, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada permasalahan tekanan waktu, auditor justru memberikan respon yang positif dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dalam batasan waktu yang diberikan.

Dalam hal ini anggaran waktu justru mendorong dan memberikan tantangan bagi auditor untuk bekerja dengan lebih giat, aktif, dan selektif dalam melakukan penilaian suatu informasi sehingga tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan secara tidak langsung tentunya berdampak positif bagi kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriany et al. (2011) yang menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan kerja auditor dan perilaku disfungsional yang dapat menurunkan Kinerja audit.

2. Pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor

Hasil uji regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan secara parsial antara *locus of control* terhadap kinerja auditor. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,007 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dikatakan menerima hipotesis. Sejalan dengan hasil pengujian hipotesis, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh pada kinerja

auditor. Hal ini memperkuat bahwa faktor individu seperti motivasi, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman, dan sikap dari individu akan berhubungan dan mempengaruhi kinerja individu tersebut.

Locus of control memiliki pengaruh dengan kinerja auditor karena Gibson dalam (1997) dalam Indiarti (2011) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja dan perilaku, yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa motivasi, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman, dan sikap; faktor organisasi yang berupa struktur organisasi, pemimpin, rekan sejawat, beban pekerjaan, rancangan kerja, kondisi kerja; dan faktor psikologis.

Ivancevich, John M et al. (2005:97) menyatakan bahwa locus of control (pusat pengendalian) menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Beberapa orang dengan locus of control internal meyakini bahwa ketika mereka berkinerja dengan baik, hal itu disebabkan oleh usaha atau keterampilan mereka. Beberapa orang lainnya dengan locus of control eksternal meyakini bahwa ketika mereka berkinerja dengan baik disebabkan oleh keberuntungan atau karena tugas tersebut merupakan tugas yang mudah.

Hasil uji diatas menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Putri dan Bambang (2016) yang menunjukkan bahwa locus of control internal berpengaruh positif pada kinerja auditor. Gaji auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Kecerdasan spiritual memoderasi (memperkuat) hubungan antara locus of control internal pada kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak

memperkuat penelitian dari Maya (2011) yang menunjukkan bahwa time budget pressure, locus of control, dan perilaku disfungsi audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik, time budget pressure berpengaruh terhadap kinerja auditor, locus of control eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, perilaku disfungsi audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat menyimpulkan hal berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan secara parsial antara time deadline pressure terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji yang menghasilkan taraf signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$ (p).
2. Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan secara parsial antara locus of control terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji yang menghasilkan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (p).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar ada beberapa yang menolak untuk dijadikan tempat penelitian karena beberapa alasan, yaitu masih dalam tahap menjadi tempat penelitian dari peneliti lain sehingga permintaan pengisian kuesioner masih menumpuk maupun kantor pindah tanpa ada informasi mengenai kesediaan menjadi tempat penelitian bagi peneliti.
2. Penelitian dilakukan pada periode audit bagi auditor yaitu pada bulan Februari ketika auditor masih banyak yang menyelesaikan tugas audit di luar

kota sampai batas waktu yang tidak diketahui secara pasti sehingga peneliti harus menunggu sampai kuesioner dapat terisi oleh auditor yang ada di kantor..

5.3 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kontribusi teoritis yang dapat diberikan penelitian ini yaitu untuk memperkaya hasil-hasil kajian empiris mengenai kinerja auditor dengan mengkombinasikan berbagai faktor yang berasal dari eksternal maupun internal auditor itu sendiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk kantor akuntan publik, yaitu dengan memberikan masukan mengenai karakteristik individual yang mempengaruhi kinerja auditor sehingga selanjutnya kantor akuntan publik dapat memilih auditor yang memiliki kepribadian yang bias menerima batasan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator seperti Departemen Keuangan dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam merumuskan regulasi dalam upaya meningkatkan kinerja auditor pada kantor akuntan publik.

Saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada bulan non-periode audit yaitu sekitar bulan Juni sampai Oktober sehingga penelitian dapat berjalan lebih efektif.
2. Penelitian berikutnya dapat memisahkan variabel locus of control menjadi locus of control internal dan locus of control eksternal.

3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengangkat judul mengenai analisis hubungan apabila sampel kecil ($N =$ kurang dari 100) dengan variabel yang sama ataupun tambahan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (Peraturan Nomor X.K.2).
- Dewi, Indiarti Shoviana. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Kode Etik, Tekanan Waktu dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ginting, Rika Meihayani. 2012. "Pengaruh Karakteristik Peserta Pelatihan dan Karakteristik Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui Transfer Pelatihan pada PT. Telkom Kandatel Medan." *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Halim, Abdul. 1995. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15. (Juni). No. 1: 13-28.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*. Edisi 6. BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Direktori 2017*. http://iapi.or.id/Iapi/membership_kap/membership_kap/yogyakarta-570e20d75a35d.pdf. Diakses pada Sabtu, 3 Februari 2018 pukul 19.42 WIB.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi (Jilid 1)*. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Arti Kata Kinerja*. <http://kbbi.web.id/>. Diakses pada Sabtu, 3 februari 2018 pukul 20.05 WIB.
- Lautania, Maya Febrianty. 2011. "Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of control*, dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik Indonesia)." *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4. (Januari). No. 1:92-113.
- Margheim, L., Tim Kelley, dan Diane Pattison. 1999. Survey on the Differential Effects of *Time deadline pressure* Versus *Time Budget Pressure* on Auditor Behaviour. *The Journal of Applied Business Research* – Spring, Vol. 15. No.4: 117-128.

- Margheim, L., Tim Kelley, dan Diane Pattison. 2005. An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and *Time deadline pressure*. *The Journal of Applied Business Research* – Winter, Vol. 21. No. 1: 23-36.
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance (Pendekatan Sistematis)*. Edisi 8. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Munawir, H.S. 1999. *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Buku 1. BPF, Yogyakarta.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Prajitno, Sugiarto. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik di Jakarta.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14. (Desember). No. 3:181-192.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Santikawati, Anak Agung Putri dan Bambang Suprasto. 2016. “Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi Pengaruh *Locus of control* Internal dan Gaji Auditor pada Kinerja Auditor.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16.1. (Juli): 557-586.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (Ringkasan dan Kasus)*. Amara Books, Yogyakarta.
- Tri Basuki, Agus. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers, Jakarta.

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.

Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi (Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia)*. Kencana, Jakarta

Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Medan

38	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	73
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
41	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	79
42	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	80
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
45	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
48	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	80
49	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	80
50	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	86
51	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
52	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	76
53	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	66
54	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	83
55	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	81
56	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	75
57	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	76

UJI VALIDITAS KINERJA AUDITOR

Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Total
Item1 Pearson Correlation	1	.503**	.538**	.464**	.493**	.384**	.459**	.459**	.482**	.548**	.508**	.507**	.673**	.624**	.524**	.479**	.534**	.513**	.759**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sum of Squares and Cross-products	17.719	9.509	8.509	6.579	8.158	6.228	7.298	7.298	9.088	8.947	9.088	8.228	13.860	10.368	8.807	7.228	9.228	8.088	164.228
Covariance	.316	.170	.152	.117	.146	.111	.130	.130	.162	.160	.162	.147	.247	.185	.157	.129	.165	.144	2.933
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item2 Pearson Correlation	.503**	1	.601**	.216	.256	.442**	.518**	.223	.369**	.354**	.441**	.269*	.217	.615**	.386**	.289*	.469**	.321*	.588**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.107	.054	.001	.000	.096	.005	.007	.001	.043	.106	.000	.003	.029	.000	.015	.000
Sum of Squares and Cross-products	9.509	20.140	10.140	3.263	4.526	7.649	8.772	3.772	7.404	6.158	8.404	4.649	4.754	10.895	6.912	4.649	8.649	5.404	135.649
Covariance	.170	.360	.181	.058	.081	.137	.157	.067	.132	.110	.150	.083	.085	.195	.123	.083	.154	.096	2.422
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item3 Pearson Correlation	.538**	.601**	1	.415**	.374**	.252	.336*	.336*	.559**	.354**	.338*	.389**	.313*	.397**	.394**	.419**	.366**	.242	.593**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.004	.059	.011	.011	.000	.007	.010	.003	.018	.002	.002	.001	.005	.070	.000

	Sum of Squares and Cross-products Covariance	8.509	10.140	14.140	5.263	5.526	3.649	4.772	4.772	9.404	5.158	5.404	5.649	5.754	5.895	5.912	5.649	5.649	3.404	114.649
		.152	.181	.253	.094	.099	.065	.085	.085	.168	.092	.096	.101	.103	.105	.106	.101	.101	.061	2.047
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item4	Pearson Correlation	.464**	.216	.415**	1	.508**	.295*	.389**	.389**	.572**	.338*	.393**	.295*	.351**	.229	.536**	.483**	.350**	.367**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000	.107	.001		.000	.026	.003	.003	.000	.010	.002	.026	.007	.086	.000	.000	.008	.005	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	6.579	3.263	5.263	11.368	6.737	3.842	4.947	4.947	8.632	4.421	5.632	3.842	5.789	3.053	7.211	5.842	4.842	4.632	100.842
		.117	.058	.094	.203	.120	.069	.088	.088	.154	.079	.101	.069	.103	.055	.129	.104	.086	.083	1.801
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item5	Pearson Correlation	.493**	.256	.374**	.508**	1	.441**	.397**	.464**	.413**	.514**	.555**	.638**	.498**	.393**	.664**	.615**	.537**	.629**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.054	.004	.000		.001	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	8.158	4.526	5.526	6.737	15.474	6.684	5.895	6.895	7.263	7.842	9.263	9.684	9.579	6.105	10.421	8.684	8.684	9.263	146.684
		.146	.081	.099	.120	.276	.119	.105	.123	.130	.140	.165	.173	.171	.109	.186	.155	.155	.165	2.619
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item6	Pearson Correlation	.384**	.442**	.252	.295*	.441**	1	.760**	.486**	.434**	.408**	.702**	.597**	.457**	.608**	.501**	.352**	.560**	.657**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.059	.026	.001		.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000

	Sum of Squares and Cross-products Covariance	6.228	7.649	3.649	3.842	6.684	14.877	11.070	7.070	7.491	6.105	11.491	8.877	8.614	9.263	7.719	4.877	8.877	9.491	143.877
		.111	.137	.065	.069	.119	.266	.198	.126	.134	.109	.205	.159	.154	.165	.138	.087	.159	.169	2.569
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item7	Pearson Correlation	.459**	.518**	.336*	.389**	.397**	.760**	1	.438**	.516**	.367**	.669**	.623**	.414**	.632**	.532**	.374**	.456**	.475**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.003	.002	.000		.001	.000	.005	.000	.000	.001	.000	.000	.004	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	7.298	8.772	4.772	4.947	5.895	11.070	14.246	6.246	8.719	5.368	10.719	9.070	7.649	9.421	8.018	5.070	7.070	6.719	141.070
		.130	.157	.085	.088	.105	.198	.254	.112	.156	.096	.191	.162	.137	.168	.143	.091	.126	.120	2.519
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item8	Pearson Correlation	.459**	.223	.336*	.389**	.464**	.486**	.438**	1	.694**	.503**	.669**	.486**	.523**	.498**	.466**	.374**	.391**	.546**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.096	.011	.003	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.003	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	7.298	3.772	4.772	4.947	6.895	7.070	6.246	14.246	11.719	7.368	10.719	7.070	9.649	7.421	7.018	5.070	6.070	7.719	135.070
		.130	.067	.085	.088	.123	.126	.112	.254	.209	.132	.191	.126	.172	.133	.125	.091	.108	.138	2.412
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item9	Pearson Correlation	.482**	.369**	.559**	.572**	.413**	.434**	.516**	.694**	1	.436**	.633**	.434**	.482**	.450**	.511**	.404**	.353**	.420**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.001	.001	.000	.000		.001	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.007	.001	.000

	Sum of Squares and Cross-products Covariance	8.228	4.649	5.649	3.842	9.684	8.877	9.070	7.070	7.491	8.105	10.491	14.877	10.614	8.263	8.719	8.877	7.877	8.491	150.877
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item13	Pearson Correlation	.673**	.217	.313*	.351**	.498**	.457**	.414**	.523**	.482**	.341**	.508**	.563**	1	.450**	.430**	.548**	.528**	.575**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.106	.018	.007	.000	.000	.001	.000	.000	.009	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	13.860	4.754	5.754	5.789	9.579	8.614	7.649	9.649	10.544	6.474	10.544	10.614	23.930	8.684	8.404	9.614	10.614	10.544	175.614
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item14	Pearson Correlation	.624**	.615**	.397**	.229	.393**	.608**	.632**	.498**	.450**	.629**	.653**	.543**	.450**	1	.591**	.372**	.633**	.673**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.086	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.004	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	10.368	10.895	5.895	3.053	6.105	9.263	9.421	7.421	7.947	9.632	10.947	8.263	8.684	15.579	9.316	5.263	10.263	9.947	158.263
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Item15	Pearson Correlation	.524**	.386**	.394**	.536**	.664**	.501**	.532**	.466**	.511**	.486**	.597**	.566**	.430**	.591**	1	.679**	.654**	.610**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000

	Sum of Squares and Cross-products Covariance	8.088	5.404	3.404	4.632	9.263	9.491	6.719	7.719	7.035	7.579	11.035	8.491	10.544	9.947	9.123	6.491	10.491	14.035	149.491
	N	.144	.096	.061	.083	.165	.169	.120	.138	.126	.135	.197	.152	.188	.178	.163	.116	.187	.251	2.669
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
total	Pearson Correlation	.759**	.588**	.593**	.582**	.725**	.726**	.727**	.696**	.715**	.687**	.831**	.761**	.698**	.780**	.783**	.699**	.729**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	164.228	135.649	114.649	100.842	146.684	143.877	141.070	135.070	164.491	137.105	181.491	150.877	175.614	158.263	160.719	128.877	153.877	149.491	2642.877
	N	2.933	2.422	2.047	1.801	2.619	2.569	2.519	2.412	2.937	2.448	3.241	2.694	3.136	2.826	2.870	2.301	2.748	2.669	47.194
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KINERJA AUDITOR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
--	------	----------------	---

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4.07	.563	57
Item2	4.12	.600	57
Item3	4.12	.503	57
Item4	4.11	.451	57
Item5	4.21	.526	57
Item6	4.19	.515	57
Item7	4.18	.504	57
Item8	4.18	.504	57
Item9	4.23	.598	57
Item10	4.26	.518	57
Item11	4.23	.567	57
Item12	4.19	.515	57
Item13	4.04	.654	57
Item14	4.16	.527	57
Item15	4.30	.533	57
Item16	4.19	.480	57
Item17	4.19	.549	57
Item18	4.23	.501	57

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	71.12	41.645	.721	.939
Item2	71.07	42.709	.526	.943
Item3	71.07	43.352	.542	.942
Item4	71.09	43.796	.536	.942
Item5	70.98	42.232	.686	.939
Item6	71.00	42.321	.687	.939
Item7	71.02	42.410	.689	.939
Item8	71.02	42.625	.655	.940
Item9	70.96	41.677	.668	.940
Item10	70.93	42.566	.644	.940
Item11	70.96	41.034	.803	.937
Item12	71.00	42.071	.726	.939
Item13	71.16	41.350	.644	.941
Item14	71.04	41.820	.747	.938
Item15	70.89	41.739	.750	.938
Item16	71.00	42.821	.660	.940
Item17	71.00	42.000	.688	.939
Item18	70.96	42.106	.745	.938

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.19	47.194	6.870	18

TABULASI HASIL KUESIONER *LOCUS OF CONTROL*

Responden	Locus of Control						Total skor
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	5	4	4	4	25
3	4	5	5	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	4	4	25
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	4	5	5	5	4	28
8	4	4	4	4	3	4	23
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	5	5	5	30
11	3	4	3	4	4	5	23
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	4	29
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	4	5	4	5	28
16	4	4	4	4	4	4	24
17	3	3	4	4	3	3	20
18	4	4	4	4	4	4	24
19	3	4	3	4	3	4	21
20	3	3	4	4	3	3	20
21	5	5	5	5	5	4	29
22	3	3	4	3	3	3	19
23	3	3	5	4	3	4	22
24	5	5	5	4	4	4	27
25	4	5	5	4	5	4	27
26	3	3	4	4	4	5	23
27	2	3	3	3	3	3	17
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	4	4	5	5	5	28
30	5	4	4	5	4	4	26
31	5	4	4	4	4	4	25
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	3	4	4	4	4	22

39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	5	5	5	4	4	2	25
42	4	4	5	4	4	4	25
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	3	4	4	4	23
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	5	5	4	5	4	27
49	4	3	5	4	5	4	25
50	5	4	5	5	4	4	27
51	5	5	4	5	5	4	28
52	3	3	5	4	4	3	22
53	3	4	3	4	3	4	21
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	5	5	5	4	4	27
56	4	5	4	4	4	4	25
57	5	5	5	4	4	5	28

UJI VALIDITAS LOCUS OF CONTROL

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	total
Item1	Pearson Correlation	1	.696**	.488**	.705**	.667**	.331*	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.012	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
Item2	Pearson Correlation	.696**	1	.353**	.490**	.527**	.310*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007	.000	.000	.019	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
Item3	Pearson Correlation	.488**	.353**	1	.390**	.504**	.000	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.003	.000	1.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
Item4	Pearson Correlation	.705**	.490**	.390**	1	.603**	.441**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.000	.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
Item5	Pearson Correlation	.667**	.527**	.504**	.603**	1	.413**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
Item6	Pearson Correlation	.331*	.310*	.000	.441**	.413**	1	.536**
	Sig. (2-tailed)	.012	.019	1.000	.001	.001		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
total	Pearson Correlation	.887**	.777**	.624**	.794**	.830**	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS *LOCUS OF CONTROL*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4.04	.706	57
Item2	4.11	.646	57
Item3	4.23	.598	57
Item4	4.16	.455	57
Item5	4.04	.566	57
Item6	4.00	.535	57

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	20.53	4.075	.801	.763
Item2	20.46	4.645	.645	.801
Item3	20.33	5.262	.451	.839
Item4	20.40	5.174	.714	.796
Item5	20.53	4.718	.740	.782
Item6	20.56	5.643	.366	.851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.56	6.858	2.619	6

Responden	<i>Time deadline pressure</i>					Total
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	
1	4	4	4	4	2	18
2	4	4	4	3	2	17
3	4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	3	18
5	4	4	3	3	3	17
6	4	4	4	4	4	20
7	4	5	4	4	5	22
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	5	4	4	21
10	5	5	5	3	5	23
11	4	5	4	4	3	20
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	4	5	24
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	5	4	4	21
16	4	5	4	4	4	21
17	3	3	3	3	3	15
18	3	4	4	4	4	19
19	3	4	4	4	3	18
20	4	4	4	4	3	19
21	5	5	4	5	2	21
22	4	3	3	3	4	17
23	5	5	5	3	3	21
24	4	4	4	3	3	18
25	4	5	4	4	2	19
26	4	4	4	3	3	18
27	3	3	3	1	4	14
28	4	4	4	4	4	20
29	5	4	4	5	3	21
30	4	4	4	5	4	21
31	4	4	4	4	3	19
32	3	4	4	3	2	16
33	2	4	3	3	2	14
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	3	3	3	17
36	4	4	4	2	3	17

37	4	4	4	2	3	17
38	4	4	4	4	4	20
39	3	4	4	3	3	17
40	4	4	4	4	3	19
41	4	4	4	5	3	20
42	4	3	4	4	3	18
43	4	4	4	2	2	16
44	4	4	4	4	3	19
45	3	3	3	4	4	17
46	4	4	4	3	2	17
47	4	4	4	4	2	18
48	4	5	4	4	3	20
49	2	4	2	2	4	14
50	5	4	4	4	1	18
51	5	5	4	5	2	21
52	4	4	4	4	3	19
53	3	4	4	4	3	18
54	4	4	4	4	4	20
55	4	5	4	5	5	23
56	3	4	4	3	3	17
57	4	4	3	4	1	16

UJI VALIDITAS *TIME DEADLINE PRESSURE*

Correlations

		skor jawaban 1	skor jawaban 2	skor jawaban 3	skor jawaban 4	skor jawaban 5	total jawaban
skor jawaban 1	Pearson Correlation	1	.483**	.606**	.417**	.030	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.827	.000
	Sum of Squares and Cross-products	24.561	9.614	12.649	13.246	1.053	61.123
	Covariance	.439	.172	.226	.237	.019	1.091
	N	57	57	57	57	57	57
skor jawaban 2	Pearson Correlation	.483**	1	.502**	.368**	.122	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.365	.000
	Sum of Squares and Cross-products	9.614	16.140	8.491	9.456	3.526	47.228
	Covariance	.172	.288	.152	.169	.063	.843
	N	57	57	57	57	57	57
skor jawaban 3	Pearson Correlation	.606**	.502**	1	.356**	.227	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007	.090	.000
	Sum of Squares and Cross-products	12.649	8.491	17.719	9.596	6.842	55.298
	Covariance	.226	.152	.316	.171	.122	.987
	N	57	57	57	57	57	57
skor jawaban 4	Pearson Correlation	.417**	.368**	.356**	1	.092	.689**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.007		.498	.000
	Sum of Squares and Cross-products	13.246	9.456	9.596	40.982	4.211	77.491
	Covariance	.237	.169	.171	.732	.075	1.384
	N	57	57	57	57	57	57

skor jawaban 5	Pearson						
	Correlation	.030	.122	.227	.092	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.827	.365	.090	.498		.000
	Sum of						
	Squares and	1.053	3.526	6.842	4.211	51.474	67.105
	Cross-products						
	Covariance	.019	.063	.122	.075	.919	1.198
N	57	57	57	57	57	57	
total jawaban	Pearson						
	Correlation	.702**	.670**	.748**	.689**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sum of						
	Squares and	61.123	47.228	55.298	77.491	67.105	308.246
	Cross-products						
	Covariance	1.091	.843	.987	1.384	1.198	5.504
N	57	57	57	57	57	57	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS *TIME DEADLINE PRESSURE*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
skor jawaban 1	3.91	.662	57
skor jawaban 2	4.12	.537	57
skor jawaban 3	3.93	.563	57
skor jawaban 4	3.65	.855	57
skor jawaban 5	3.21	.959	57

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
skor jawaban 1	14.91	3.760	.508	.533
skor jawaban 2	14.70	4.106	.510	.552
skor jawaban 3	14.89	3.846	.608	.509
skor jawaban 4	15.18	3.469	.409	.579
skor jawaban 5	15.61	4.027	.145	.746

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.82	5.504	2.346	5

**ANALISIS PENGARUH *TIME DEADLINE PRESSURE* DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR**

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/i pilih.

1. Nama Kantor Akuntan Publik:

.....

2. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini:

a. Partner

b. Manajer

c. Auditor Senior

d. Auditor Junior

e. Lain-lain(sebutkan)

3. Pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini:

..... tahun bulan

4. Profesi khusus (non-audit) yang Anda miliki saat ini:

a. Analis Sistem

b. Konsultan Pajak

c. Konsultan Manajemen

d. Lain-lain (sebutkan)

5. Pengalaman Anda menekuni profesi tersebut (pertanyaan no. 4):

..... tahun bulan

6. Tingkat pendidikan formal Anda:

a. D3

b. S1

c. S2

d. S3

e. Lain-lain (sebutkan)

7. Sertifikasi profesional sesuai bidang keahlian yang Anda miliki:

a. CA

b. Ak

c. CPA

d. BKP

e. Lain-lain (sebutkan)

PERTANYAAN PENELITIAN

Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas beberapa pernyataan berikut dengan memberi tanda (X) silang pada skor yang tersedia. Apabila menurut Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat maka dapat memberi tanda (X) silang pada skor yang paling mendekati jawaban. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2: Tidak Setuju (TS)

Skor 3: Kurang Setuju (KS)

Skor 4: Setuju (S)

Skor 5: Sangat Setuju (SS)

No	<i>TIME DEADLINE PRESSURE</i>	FREKUENSI				
		1	2	3	4	5
A.	KETEPATAN WAKTU	STS	TS	KS	S	SS
	1. Saya menyelesaikan tugas audit tepat waktu.					
B.	PEMENUHAN TARGET DENGAN WAKTU YANG DITENTUKAN					
	2. Saya dapat mengerjakan tugas audit yang diberikan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan.					
	3. Saya mampu memenuhi target waktu yang ditentukan.					
C.	KELONGGARAN WAKTU AUDIT					
	4. Saya memiliki kelonggaran waktu audit atau waktu tersisa dari target waktu yang telah ditentukan.					
D.	BEBAN YANG DITANGGUNG DENGAN KETERBATASAN WAKTU					
	5. Saya merasa beban pekerjaan yang diberikan berat ditambah dengan adanya pembatasan waktu yang telah ditentukan.					

Sumber: Almaretta (2010), direplikasikan oleh Indiarti (2011)

No	LOCUS OF CONTROL	FREKUENSI				
		1	2	3	4	5
A.	LOCUS OF CONTROL INTERNAL	STS	TS	KS	S	SS
	1. Saya memperoleh kehormatan sebagai sesuatu yang memang layak saya terima.					
	2. Saya mencapai keberhasilan karena kegigihan dalam bekerja.					
	3. Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.					
B.	LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL					
	4. Saya menyelesaikan suatu pekerjaan dengan penuh percaya diri.					
	5. Saya merasa dapat mengendalikan tujuan hidup saya.					
	6. Saya mampu menjadi seorang pemimpin.					

Sumber: Ginting (2012)

No	KINERJA AUDITOR	FREKUENSI				
		1	2	3	4	5
A.	KUALITAS KERJA	STS	TS	KS	S	SS
	1. Saya melakukan pembuktian untuk setiap asersi manajemen dalam melakukan pemeriksaan audit.					
	2. Saya menyelesaikan pekerjaan berdasarkan ketentuan dan standar audit yang ada.					
	3. Saya mampu membuat hasil audit yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya karena hasil audit bermanfaat bagi orang lain.					
	4. Saya yakin dengan hasil audit yang saya kerjakan telah sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.					
	5. Saya berani bertanggungjawab terhadap hasil audit yang telah saya buat.					
B.	KUANTITAS KERJA					
	6. Saya mampu mencapai target kerja yang dibebankan kepada saya.					

	7. Saya dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.					
C.	PENGETAHUAN TENTANG PEKERJAAN					
	8. Saya mengembangkan tujuan audit umum dan tujuan audit khusus yang akan digunakan sebagai dasar pengumpulan bukti.					
	9. Saya memberikan prosedur audit yang jelas dan rinci mengenai tindakan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk memperoleh bukti audit yang akurat.					
	10. Saya memahami resiko yang akan diterima ketika melakukan kesalahan kerja.					
	11. Saya mengikuti perkembangan informasi yang ada untuk menunjang profesi saya sebagai auditor.					
D.	PENDAPAT ATAU PERNYATAAN YANG DISIMPULKAN					
	12. Saya memberi pendapat dalam laporan auditor independen untuk menggambarkan kondisi atau fakta keuangan.					
	13. Saya mempertimbangkan faktor ekonomis dan waktu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar merumuskan opini.					
	14. Saya menggabungkan informasi atau bukti audit yang didapat selama pemeriksaan untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai laporan keuangan.					
E.	PERENCANAAN KERJA					
	15. Saya menyusun program audit terlebih dulu sebelum melakukan pemeriksaan audit.					
	16. Saya menyeleksi bukti audit atau informasi yang diperoleh sebelum melakukan pemeriksaan audit.					
	17. Saya menyusun program audit secara rinci mengenai prosedur audit yang digunakan, ukuran sampel yang dipilih, pelaksana audit serta waktunya. 18. Saya melakukan pengamatan dan permintaan keterangan dari pihak entitas					

	klien untuk memperoleh bukti audit yang akurat sebelum menyatakan opini dalam laporan keuangan auditan.					
--	---	--	--	--	--	--

Sumber: Ahmad (2009), direplikasikan oleh Indiarti (2011)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth,
Kamu Seksi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UMSU
M

Mohon H
M

[Handwritten signature]

Demikian surat
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Riri Apriyesti
NPM: 1405190032
Konsentrasi: Perencanaan
Kelas/Semester: A.1/01/17

Memohonkan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Peran Bank auditor dalam pelaksanaan Program audit
2. Mula Mula Efektivitas Informasi Manajemen dan Akuntansi. Kasus MILIK RUMAH (GAMBAR BAKU) Terjadi Bergejolak Ases negara.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka diterapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Dr. Muhtasol, S.E., M.A. 3/11/2017
Dan hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kepercayaan publik yang diberikan kepada auditor dalam mengerjakan audit
2. Publik yang bertanggung jawab seperti penelitian prosedur.

Demikian permohonan judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Apa Cita Purnama Purnama Audit, Informasi dan
Ukuran, dan Struktur Laporan Keuangan Publik

Nama Kepala 441

Kamu Seksi Jurusan
[Signature] 17/2/2018
(FIRMAN SARAKIH, S.E.Mg)

Pemohon
[Signature]
(RIRI APRIYESTI)

Persepsi Persepsi harus di Agendakan
Paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf
Mula program studi
Demikian Persepsi Paling lama 1 (Satu)
bulan setelah judul di Agendakan.

Dikethuai Oleh
Pembimbing
[Signature]
(DR. MUHYASYAH, S.E., M.Si)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2017

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : P I R I A P R I Y E S T I

NPM : 1 4 0 5 1 7 0 0 5 8

Tempat/Tgl. Lahir : P A D A N G , 1 3 A P R I L 1 9 9 2

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : G G . P e n d i d i k a n L I N G K
0 3 P A S A R I M A R E L A N

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I K

Alamat Penelitian :

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Jurusan / Sekretaris

19/2.2018

(RIERIANI SARAGIH, SE, MSi)

Wassalam
Pemohon

(RIRI APRIYESTI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing : Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : RIRI APRI YESTI
 NPM : 1405170058
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Skripsi : ANALISA PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR

TANGGAL	BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
2/2/2018	- Perbaiki bab 1 yang sudah - dan format dan susunan daftar inilah ini		
5/2/2018	- Amel diopdisk - perbaiki bab 1 yang sudah dan susunan daftar in inilah ini		
9/2/2018	- perbaiki bab 1 yang sudah dan susunan daftar in inilah ini		
14/2/2018	- perbaiki bab 1 yang sudah dan susunan daftar in inilah ini		

Pembimbing Proposal

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Medan, Februari 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Senin, 05 Maret 2018 menerangkan bahwa:

Nama : RIRI APRI YESTI
N.P.M. : 1405170058
Tempat / Tgl.Lahir : PADANG, 13 APRIL 1992
Alamat Rumah : GG.PENDIDIKAN PASAR I MEDAN

JudulProposal : ANALISIS PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH MEDAN)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Muhyarsyah, SE, M.Si*

Medan, 05 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

DR.MUHYARSYAH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

07/03-2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Unggas & Terperanya
 agar surat ini agar disebutkan
 di atasnya

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
 MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
 DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : (1000) / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
 berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **05 MARET 2018**
 Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : RIRI APRI YESTI
 N P M : 1405170058
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR
 Pembimbing : **Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **16 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
 Pada Tanggal : 28 Djumadil Akhir 1439 H
 16 Maret 2018 M

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. ...



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Wahid al-Terapan
Surat ini agar disebarkan
kepada

Nomor : 001 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 11 Djumadil Akhir 1439 H
27 Februari 2018M

Kepada :
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Jln.
Di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : RIRI APRIYESTI
NPM : 1405170058
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : RIRI APRIYESTI
NPM : 1405170058
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH *TIME DEADLINE PRESSURE* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Maret 2018

Kantor Akuntan Publik
Fachrudin & Mahyuddin



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
FEPO



KANTOR AKUNTAN PUBLIK EDWARD L. TOBING, MADILAH BOHORI

Kantor : Jl. Perkutut Complek Millenium Garden Blok A No. 8
Telp. (061) 8461658, Fax. (061) 8461658

SURAT KETERANGAN Nomor : 10/ KAP-EMB/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Riri Apriyesti
NIM : 1405170058
Departemen : S1- Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan riset pada kantor kami sesuai dengan Judul Skripsi "*Analisis Pengaruh Time Deadline Pressure dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Maret 2018

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
EDWARD L. TOBING, MADILAH BOHORI



(Drs. Edward L. Tobing)

Medan, 15 Maret 2018

Nomor : 60/SP/KM/III/18

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama	:	RIRI APRIYESTI
NPM	:	1405170058
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas/Universitas	:	Ekonomi / Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S-1)

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 5 (lima) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST
HR Departement

HEAD OFFICE :

The Royal Palace
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 178A - C 29
Jakarta Selatan 12810 - Indonesia
T : 62 21 831 3861 (hunting)
F : 62 21 831 3871
E-mail : central.mail@kanaka.co.id
Website : www.kanaka.co.id
Firm license : 588/KM/L/2008.2 September 2008

BRANCH OFFICE :

Jl. Masjid / Taman Kuto Blok B/Helvan No. 23
Medan 20122
T : 62 61 8225 188
F : 62 61 8225 186
Email : ncf.fakno@kanaka.co.id
Website : www.kanaka.co.id
Branch license : 126/KM/L/24 Februari 2018

Hal: Balasan

Kepada Yth :

Dekan CutFitriRostina S.E.,M.M.

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said MuhamadRifad S.E

Jabatan: Junior Auditor

Menerangkan bahwa,

Nama : Riri Apriyesti

NIM : 1405170058

Jurusan: S-1 Akuntansi

Universitas Prima Indonesia

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan Dengan permasalahan Judul

***ANALISA PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN LOCUS OF CONTROL
TERHADAP KINERJA AUDITOR***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih

Medan 16/03/2018

Hormatsaya



Said MuhamadRifad S.E



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

... cerdas & Terpercaya
 ... surat ini agar disebutkan
 ... pengalinya

Nomor : 1090/IL.3-AU/UMSU-05/F/2018
 Lamp. : -
 Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 28 Djumadil Akhir 1439 H
 16 Maret 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : RIRI APRI YESTI
 N P M : 1405170058
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH TIME DEADLINE PRESSURE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



RIRI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan